

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
PRODUK BAJA *HOT ROLLED COIL* (HRC)
YANG BERASAL DARI NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA,
RUSIA, KAZAKHSTAN, BELARUSIA, TAIWAN DAN THAILAND**

VERSI TIDAK RAHASIA

TIDAK RAHASIA

**KOMITE ANTI DUMPING INDONESIA
2023**

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

DAFTAR ISI

A. LATAR BELAKANG	2
B. PROSEDUR	3
C. BARANG YANG DISELIDIKI	7
D. INDUSTRI DALAM NEGERI	11
E. PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI ..	12
F. PENENTUAN MARJIN DUMPING DAN KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI	13
F.1 PENENTUAN MARJIN DUMPING	13
F.2 KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI	19
G. HUBUNGAN SEBAB AKIBAT	23
H. FAKTOR <i>RECURRENCE</i> DAN <i>LIKELIHOOD</i> TERJADINYA DUMPING DAN KERUGIAN.	26
H.1 PRODUKSI DAN KONSUMSI HRC DI RRT, INDIA, RUSIA, BELARUSIA, DAN KAZAKHSTAN, TAIWAN DAN THAILAND.....	26
H.2 PENGENAAN TRADE REMEDIES OLEH OTORITAS NEGARA LAIN TERHADAP EKSPOR NEGARA YANG DITUDUH.....	30
H.3 PERKEMBANGAN EKSPOR NEGARA DUMPING.	32
I. FAKTOR LAIN.....	38
I.1 PERKEMBANGAN EKSPOR IDN.	38
I.2 PERKEMBANGAN KONSUMSI NASIONAL	39
I.3 TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN	39
J. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN	40

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

A. LATAR BELAKANG

1. Pengenaan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 25/PMK.010/2019, Jo PMK Nomor 31/PMK.010/2022 terhadap impor *Hot Rolled Coil* (HRC) asal Republik Rakyat Tiongkok (RRT), India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Taiwan dan Thailand yang diberlakukan selama 5 (lima) tahun terhadap seluruh eksportir/eksportir produsen dengan besaran BMAD, yakni: 0 - 20% untuk RRT; 12,95% – 20% untuk India; 5,58% - 20% untuk Rusia, Kazakhstan, dan Belarusia; 0 - 20% untuk Taiwan; dan 7,52% – 20% untuk Taiwan sejak tanggal 2 April 2019 dan akan berakhir pada tanggal 2 April 2024.
2. Produk HRC impor tersebut termasuk dalam pos tarif 7208.10.00, 7208.25.00, 7208.26.00, 7208.27.11, 7208.27.19, 7208.27.91, 7208.27.99, 7208.36.00, 7208.37.00, 7208.38.00, 7208.39.10, 7208.39.20, 7208.39.30, 7208.39.40, 7208.39.90, ex7208.90.10, ex7208.90.20, dan ex7208.90.90 dengan deskripsi Canai lantain dari besi atau baja bukan paduan dengan lebar 600 mm (enam ratus milimeter) atau lebih, dicanai panas, tidak dipalut, tidak disepuh atau tidak dilapisi, dalam gulungan (BTKI 2022).
3. Berkenaan dengan akan berakhirnya masa pengenaan BMAD atas produk HRC impor tersebut, PT Krakatau Steel (Persero), Tbk selaku Industri Dalam Negeri penghasil produk HRC dan bertindak sebagai Pemohon, mengajukan permohonan penyelidikan untuk perpanjangan pengenaan BMAD atau penyelidikan *Sunset Review* (SR) pada tanggal 4 Oktober 2022. Berdasarkan Pasal 34 dalam Peraturan Pemerintah No.: 34 tahun 2011 Tentang Tindakan Antidumping, Tindakan Imbalan, dan Tindakan Pengamanan Perdagangan (PP 34/2011), ketentuan terkait permohonan penyelidikan *Sunset Review* (SR) dapat diajukan paling lambat 15 (lima belas) bulan sebelum berakhirnya pengenaan BMAD.
4. Pemohon menyampaikan bahwa pengenaan BMAD terhadap impor dari negara RRT, India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Taiwan dan Thailand telah membantu untuk memulihkan kinerja perusahaan, namun proses pemulihan kerugian perusahaan masih belum stabil sehingga apabila BMAD tidak dilanjutkan, dikhawatirkan kerugian Pemohon akan berulang kembali karena Pemohon menduga bahwa praktik dumping yang dilakukan oleh eksportir dan eksportir produsen HRC di negara-negara tersebut masih terus berlanjut.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

5. Menindaklanjuti permohonan penyelidikan SR yang disampaikan oleh Pemohon tersebut, KADI telah melakukan penyelidikan *sunset review* untuk membuktikan mengenai kemungkinan masih berlanjutnya dan/atau berulangannya kembali dumping dan kerugian, apabila pengenaan BMAD dihentikan.

B. PROSEDUR

6. Pada tanggal 2 April 2019, Pemerintah Indonesia menetapkan Pengenaan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) terhadap impor produk produk *Hot Rolled Coil* (HRC) yang diimpor dari negara Republik Rakyat Tiongkok (RRT), India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Taiwan dan Thailand berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.010/2019, Jo PMK Nomor 31/PMK.010/2022 tentang Perubahan Atas PMK 25/2019. Pengenaan BMAD berlaku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal 2 April 2019 dan akan berakhir pada tanggal 2 April 2024 dengan besaran sebagaimana terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Besaran Pengenaan BMAD

No.	Negara Asal Barang	Perusahaan	Besaran BMAD (%)
1.	Republik Rakyat Tiongkok	Wuhan Iron & Steel (Group) Co.	0
		Angang Steel Company Ltd.	20
		Baoshan Iron & Steel Co. Ltd.	20
		Perusahaan lainnya	20
2.	India	Essar Steel Ltd.	12,95
		JSW Steel Ltd.	20
		Perusahaan lainnya	20
3.	Rusia, Kazakhstan, dan Belarusia	Novolipetsk Steel	8,96
		Magnitogorsk Iron & Steel Works	20
		JSC Severstal	5,58
		Perusahaan lainnya	20
4.	Taiwan	Chung Hung Steel Corporation	4,24
		China Steel Corporation	0
		Shang Shing Steel Industrial	4,70
		Perusahaan lainnya	20
5.	Thailand	Sahaviriya Steel Industries Public Co. Ltd.	11,23
		Nakorntai Strip Mill Public Co.Ltd.	12,78
		G Steel Ltd.	7,52
		Perusahaan lainnya	20

Sumber: PMK 25/PMK.010/2019

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

7. PT Krakatau Steel (Persero), Tbk. (PTKS) sebagai produsen dalam negeri yang memproduksi HRC mengajukan permohonan penyelidikan *sunset review* atas pengenaan BMAD terhadap impor barang HRC yang berasal dari RRT, India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Taiwan, dan Thailand, dengan alasan bahwa proses pemulihan kerugian perusahaan masih belum stabil yang diduga akibat masih berlanjutnya praktik dumping yang dilakukan oleh eksportir dan eksportir produsen HRC di negara-negara tersebut.
8. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2011 (PP 34/2011), pada tanggal 30 Desember 2022, KADI telah melakukan pre-notifikasi kepada perwakilan pemerintah RRT India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Thailand, Kepala Perwakilan Dagang dan Ekonomi Taiwan di Indonesia, dan *Eurasian Economic Commission* (EEC) tentang diterimanya permohonan *Sunset Review* atas pengenaan BMAD terhadap impor HRC yang berasal dari negara tersebut.
9. Setelah melakukan analisa bukti awal atas permohonan tersebut dan sesuai dengan Pasal 35 ayat 1 PP 34/2011 dan Pasal 11.3 *Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994 (Anti Dumping Agreement/ADA)*, pada tanggal 6 Februari 2023, KADI mengumumkan dimulainya penyelidikan *Sunset Review* atas pengenaan BMAD HRC yang berasal dari RRT, India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Taiwan dan Thailand, melalui Harian Bisnis Indonesia. Pengumuman tersebut juga disampaikan secara resmi kepada seluruh pihak yang berkepentingan disertai dengan pengiriman kuesioner kepada Industri Dalam Negeri (IDN), industri dalam negeri lainnya, eksportir/eksportir produsen, importir yang diketahui, asosiasi produsen, dan member dari EEC. KADI juga memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan tertulis dan mengajukan dengar pendapat (*hearing*) kepada pihak yang berkepentingan.
10. Pihak yang berkepentingan yang diketahui dalam permohonan adalah:
 - a. Eksportir/Eksportir Produsen RRT
 - 1) Wuhan Iron & Steel (Group) Co.;
 - 2) Angang Steel Company Ltd.; dan
 - 3) Baoshan Iron & Steel Co. Ltd.
 - b. Eksportir/Eksportir Produsen India
 - 1) Essar Steel Ltd.; dan
 - 2) JSW Steel Ltd.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

- c. Eksportir/Eksportir Produsen Rusia, Kazakhstan, dan Belarusia
 - 1) Novolipetsk Steel;
 - 2) Magnitogorsk Iron & Steel Works; dan
 - 3) JSC Severstal.
 - d. Eksportir/Eksportir Produsen Taiwan
 - 1) Chung Hung Steel Corporation;
 - 2) China Steel Corporation; dan
 - 3) Shang Shing Steel Industrial
 - e. Eksportir/Eksportir Produsen Thailand
 - 1) Sahaviriya Steel Industries Public Co. Ltd.;
 - 2) Nakornthai Strip Mill Public Co. Ltd.; dan
 - 3) G Steel Ltd.
 - f. Importir
 - 1) PT Steel Pipe Industry of Indonesia;
 - 2) PT Baja Marga Kharisma Utama;
 - 3) PT Papajaya Agung;
 - 4) PT Indomulti Jaya Steel;
 - 5) PT Aplus Pacific;
 - 6) PT Srejek Perdana Steel;
 - 7) PT Intisumber Bajasakti;
 - 8) PT Indometal Mitrabuana;
 - 9) PT Baosteel Indonesia Steel Service Center;
 - 10) PT Bakrie Pipe Industries;
 - 11) PT IndoJapan Steel Center;
 - 12) PT Hanwa Steel Service Indonesia;
 - 13) PT Roda Prima Lancar;
 - 14) PT MICS Steel Indonesia;
 - 15) PT Gemala Kempa Daya;
 - 16) PT Indosafety Sentosa Industry;
 - 17) PT Raja Besi;
 - 18) PT Honda Trading Indonesia;
 - 19) PT JFE Shoji Steel Indonesia; dan
 - 20) PT United Steel Center Indonesia.
11. Periode penyelidikan kerugian dalam penyelidikan *Sunset Review* ini adalah 3 tahun, mulai 1 Juli 2019 sampai dengan 30 Juni 2022, dan periode penyelidikan dumping adalah di tahun ke-3, dari 1 Juli 2021 sampai dengan 30 Juni 2022.
12. Berkenaan dengan resital 10, KADI memberikan batas waktu penyampaian jawaban kuesioner kepada masing-masing pihak yang berkepentingan. Sampai dengan batas waktu yang ditentukan, pihak yang berkepentingan tidak seluruhnya kooperatif dengan

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

menyampaikan jawaban kuesioner. Status para pihak dalam penyampaian jawaban kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Industri Dalam Negeri (IDN): PT Krakatau Steel (Persero), Tbk. (PTKS)
 - b. Industri Dalam Negeri Pendukung
 - 1) PT Gunung Raja Paksi, Tbk; dan
 - 2) PT Java Pasific.
 - c. Eksportir/Eksportir produsen RRT:
Wuhan Iron & Steel (Group) Co (WISCO) tidak menyampaikan jawaban kuesioner secara lengkap.
 - d. Eksportir/Eksportir produsen Taiwan
 - 1) China Steel Corporation; dan
 - 2) Shang Shing Steel Industrial.
 - e. Tidak ada eksportir/eksportir produsen asal India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, dan Thailand yang menyampaikan jawaban kuesioner.
 - f. Importir:
 - 1) PT Baosteel Indonesia Steel Service Center;
 - 2) PT Aplus Pacific;
 - 3) PT Steel Pipe Industry of Indonesia;
 - 4) PT JFE Shoji Steel Indonesia;
 - 5) PT Honda Trading Indonesia;
 - 6) PT MICS Steel Indonesia;
 - 7) PT Indosafety Sentosa Industry.
13. KADI menyampaikan surat pemberitahuan ketidaklengkapan jawaban (*deficiency letter*) kepada pihak yang telah menjawab kuesioner namun tidak lengkap dan memberikan waktu yang cukup untuk menyampaikan kekurangan data tersebut hingga batas waktu yang ditetapkan.
14. KADI telah memberikan kesempatan yang cukup kepada eksportir/eksportir produsen dari India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, dan Thailand untuk menjawab kuesioner penyelidikan dan juga melalui pemerintah negara tersebut untuk menyampaikan kepada eksportir/eksportir produsen negaranya agar menjawab kuesioner sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan KADI, namun tidak ada eksportir/eksportir produsen dari negara-negara tersebut yang merespon/menjawab kuesioner penyelidikan dari KADI.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

15. Pada saat penyelidikan, Shang Chen Steel Co., Ltd asal Taiwan yang namanya tidak tercantum di dalam PMK (masuk kelompok “Perusahaan Lainnya”), namun menjawab kuesioner.
16. KADI melakukan verifikasi lapangan ke IDN, dalam hal ini PT. Krakatau Steel, Tbk pada tanggal 29-31 Mei 2023
17. Sehubungan dengan tidak dijawabnya kuesioner penyelidikan oleh eksportir/eksportir produsen atau menjawab kuesioner dengan tidak lengkap hingga batas waktu yang ditetapkan, KADI akan menggunakan data terbaik yang dimiliki (*best information available*) dalam melakukan perhitungan dumping.

C. BARANG YANG DISELIDIKI

18. Barang yang diselidiki adalah produk canai lantain dari besi atau baja bukan paduan, dengan lebar 600 mm (enam ratus millimeter) atau lebih, dicanai panas, tidak dipalut, tidak disepuh atau tidak dilapisi, dalam gulungan yang termasuk dalam pos-pos tarif: 7208.10.00, 7208.25.00, 7208.26.00, 7208.27.11, 7208.27.19, 7208.27.91, 7208.27.99, 7208.36.00, 7208.37.00, 7208.38.00, 7208.39.10, 7208.39.90, ex7208.90.10, ex7208.90.20, dan ex7208.90.90.
19. Uraian barang yang diselidiki menurut BTKI 2017 berdasarkan PMK Nomor 6/PMK.010/2017 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor sebagaimana telah dirubah beberapa kali dimana yang terakhir dirubah dengan PMK Nomor 13/PMK.010/2022 tentang Perubahan Keempat Atas PMK Nomor 6/PMK.010/2017 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor mencakup sebanyak 15 pos tarif dengan rincian sebagai berikut: 7208.10.00, 7208.25.00, 7208.26.00, 7208.27.11, 7208.27.19, 7208.27.91, 7208.27.99, 7208.36.00, 7208.37.00, 7208.38.00, 7208.39.10, 7208.39.90, ex7208.90.10, ex7208.90.20, dan ex7208.90.90.
20. Dalam hal ini, keputusan mengenakan BMAD yang pertama sekali melalui PMK 25/2019, kemudian diubah melalui PMK 31/2022 dan BTKI 2017 dinyatakan tidak berlaku lagi dan diganti dengan BTKI 2022, berdasarkan PMK No. 26/PMK.010/2022 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor. Uraian barang yang diselidiki menurut BTKI 2022 mencakup sebanyak 18 pos tarif, dengan rincian sebagai berikut:

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

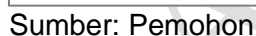
Tabel 2. Uraian Barang Sesuai BTKI 2022

No.	Pos Tarif	Uraian
	72.08	Produk canai lantain dari besi atau baja bukan paduan, dengan lebar 600 mm atau lebih, dicanai panas, tidak dipalut, tidak disepuh atau tidak dilapisi.
1	7208.10.00	- Dalam gulungan, tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas, dengan pola relief
		- Lain-lain, dalam gulungan, tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas, telah dibersihkan dengan asam:
2	7208.25.00	- - Dengan ketebalan 4,75 mm atau lebih
3	7208.26.00	- - Dengan ketebalan 3 mm atau lebih tetapi kurang dari 4,75 mm
	7208.27	- - Dengan ketebalan kurang dari 3 mm:
		- - - Dengan ketebalan kurang dari 2 mm:
4	7208.27.11	- - - - Mengandung karbon 0,6% atau lebih menurut beratnya
5	7208.27.19	- - - - Lain-lain
		- - - Lain-lain:
6	7208.27.91	- - - - Mengandung karbon 0,6% atau lebih menurut beratnya
7	7208.27.99	- - - - Lain-lain
		- Lain-lain, dalam gulungan, tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas:
8	7208.36.00	- - Dengan ketebalan melebihi 10 mm
9	7208.37.00	- - Dengan ketebalan 4,75 mm atau lebih tetapi tidak melebihi 10 mm
10	7208.38.00	- - Dengan ketebalan 3 mm atau lebih tetapi kurang dari 4,75 mm
	7208.39	- - Dengan ketebalan kurang dari 3 mm:
11	7208.39.10	- - - Mengandung karbon kurang dari 0,6% menurut beratnya dan dengan ketebalan 0,17 mm atau kurang
12	7208.39.20	- - - Mengandung karbon kurang dari 0,6% menurut beratnya dan dengan ketebalan lebih dari 0,17 mm tetapi tidak melebihi 1,5 mm
13	7208.39.30	- - - Mengandung karbon 0,6% atau lebih menurut beratnya dan dengan ketebalan tidak melebihi 1,5 mm
14	7208.39.40	- - - Dengan ketebalan lebih dari 2 mm, maksimum tensile strength 550 Mpa dan dengan lebar tidak melebihi 1.250 mm
15	7208.39.90	- - - Lain-lain
	7208.90	- Lain-lain :
16	7208.90.10	- - Bergelombang
17	7208.90.20	- - Lain-lain, mengandung karbon kurang dari 0,6% menurut beratnya dan dengan ketebalan 0,17 mm atau kurang
18	7208.90.90	- - Lain-lain

Sumber: BTKI 2022, PMK No. 26/PMK.010/2022.

21. HRC yang diproduksi oleh PTKS adalah sejenis dengan barang yang diselidiki, antara lain dalam hal kesamaan bahan baku, proses produksi, karakteristik fisik, teknologi, serta kegunaan.

Gambar 1. Proses Produksi HRC



- Slab* (bahan baku) dipanaskan di dalam *Reheating Furnace* hingga temperatur $\pm 1200^{\circ}\text{C}$ selama 150-180 menit.
- Slab* ini memiliki tebal 200 mm (produksi Slab Steel Plant PTKS) dan 230 mm (produksi PT Krakatau Posco).
- Slab* kemudian dikeluarkan dari *Reheating Furnace* dan disemprotkan air bertekanan tinggi untuk memecah scale yang terbentuk selama proses pemanasan. Lalu *Slab* baja akan melewati *Sizing Press* untuk direduksi lebarnya sesuai order dari konsumen.
- Slab* kemudian diproses di *Roughing Mill* untuk direduksi ketebalannya dari 200-230 mm menjadi 30-45 mm dengan proses *Reversible* dalam 5-9 pass. Produk yang telah

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

- diproses di *Roughing Mill* dinamakan *Transfer Bar* dimana temperaturnya sekitar 1050° C.
- e. *Transfer bar* kemudian diproses lebih lanjut di *Finishing Line* yang terdiri dari 6 *Stand*. Pada *Finishing Line* ini proses reduksi dilakukan bertahap pada masing-masing *stand* hingga mencapai tebal akhir sesuai order dari konsumen. Produk yang telah diproses di *Finishing Line* yang dinamakan *Strip* dimana temperaturnya berada di sekitar 800-880° C.
 - f. *Strip* kemudian dilewatkan pada *Laminar Cooling System* yang berfungsi mendinginkan dengan laju pendinginan tertentu tergantung sifat mekanis dan struktur mikro yang ditargetkan.
 - g. *Strip* kemudian digulung di *Down Coiler* dimana temperatur berkisar 520-650° C. Pada tahap ini proses pembuatan HRC telah selesai.
 - h. HRC dapat langsung dijual ke konsumen, ataupun diproses lebih lanjut di lini produksi:
 - *Shearing Line*: memotong HRC menjadi Plate.
 - *Slitting Line*: membagi HRC secara lebar.
 - *Hot Skin Pass Mill*: memperbaiki *flatness* HRC.
 - *Continuous Pickling Line*: melapisi HRC dengan cairan khusus untuk dijadikan HRC-Pickled & Oiled.
23. Kegunaan HRC antara lain sebagai bahan baku untuk pembuatan *Oil and Gas Pipes, Boilers and Pressure Vessels, Gas Cylinders/LPG Bottles, General and Welded Structures, Ship Plates and Buildings, General Pipe and Tubes, Automotive Parts and Frames, Weathering Corrosion Resistant Steel, Containers, Heavy Duty Vehicle and Military Purposes*.
24. Dalam hal teknologi, secara umum IDN menggunakan teknologi yang sama dengan teknologi yang digunakan oleh eksportir produsen yang diselidiki. IDN mampu memproduksi barang yang sejenis dengan barang yang diselidiki sesuai dengan teknologi yang digunakan. Teknologi dan kualitas produksi IDN dapat memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri.
25. Dalam upaya menurunkan biaya produksi dan meningkatkan kemampuan pasok, industri dalam negeri melakukan pembangunan *blast furnace* dengan tujuan untuk penambahan

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

kapasitas produksi HRC dari 2,4 Juta Ton menjadi 3.9 Juta Ton pada tahun 2022 atau mengalami peningkatan sebesar 62%. Upaya ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan nasional, serta untuk keperluan proyek-proyek strategis lainnya yang tujuannya untuk meningkatkan efisiensi sehingga dapat lebih bersaing dengan barang impor.

D. INDUSTRI DALAM NEGERI

Tabel 3. *Standing Petitioner*

No	Keterangan	Standing (%)
1	Pemohon	76
2	Pendukung	24
	Total Produksi Pemohon + Pendukung	100
3	Abstain	0
4	Menolak	0
	Total Produksi Nasional	100

Sumber: IDN Pemohon dan idn Pendukung, diolah

26. IDN dalam penyelidikan ini adalah PT Krakatau Steel, dan didukung oleh 2 (dua) produsen HRC lainnya yaitu PT Gunung Raja Paksi, Tbk dan PT Java Pasific dan tidak ada produsen barang sejenis yang menolak penyelidikan (Tabel 3).
27. Berdasarkan hasil penyelidikan awal diperoleh data total produksi Pemohon sebesar 76% dari total produksi nasional dan didukung oleh produsen barang sejenis lainnya sebesar 24%, dan tidak ada produsen lainnya yang memproduksi barang sejenis menolak penyelidikan ini. Dengan demikian, sesuai dengan *Article 5.4 Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994*, Pasal 4 PP 34/2011 dan Pasal 6 PP 34/2011, PT Krakatau Steel telah memenuhi syarat untuk menjadi Pemohon dalam penyelidikan ini mewakili Industri Dalam Negeri (IDN) barang sejenis.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

E. PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI

Besaran Bea Masuk Produk HRC Impor

28. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 26/PMK.010/2022 tentang penetapan sistem klasifikasi barang dan pembebanan tarif bea masuk atas barang impor, besarnya bea masuk untuk skema MFN untuk produk HRC adalah 15%, sedangkan yang berlaku dalam konteks FTA (tariff preferensi) adalah sebagai berikut:

- *ASEAN Trade in Goods Agreement* (ATIGA) berdasarkan PMK No. 43/PMK.010/2022, tarif preferensi untuk RRT, Thailand, dan India adalah 0%
- *ASEAN-China Free Trade Agreement* (ACFTA), berdasarkan PMK No. 46/PMK.010/2022, tarif preferensi untuk RRT adalah 0%.
- *ASEAN-India Free Trade Agreement* (AIFTA), berdasarkan PMK No. 47/PMK.010/2022, tarif preferensi untuk India adalah 0%,

Konsumsi Nasional HRC

29. Konsumsi nasional selama P1–P3, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4, secara tren mengalami penurunan sebesar 1,2%. Pada saat konsumsi nasional mengalami penurunan, impor HRC asal dari negara yang dituduh dumping memang mengalami penurunan dengan tren sebesar 35,4% khususnya dari RRT dan Taiwan masing-masing 30,9% dan 47,1%, akan tetapi dari India dan Thailand mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu masing-masing dengan tren sebesar 114,6% dan 472,2%. Penurunan impor yang cukup signifikan dari RRT ditengarai karena penerapan *lockdown* oleh pemerintah RRT selama masa Covid-19 pada tahun 2021-2022 serta adanya kebijakan pemerintah RRT menjalankan program penurunan polusi industri baja dengan penutupan pabrik *induction furnace* yang kemudian mengalami relokasi ke negara-negara ASEAN. Akibat menurunnya pasokan dari RRT pada periode penyelidikan tersebut, menjadi peluang bagi IDN dan industri dalam negeri lainnya dalam meningkatkan penjualannya masing-masing sebesar 6% dan 11,2%. Berdasarkan analisis tersebut, tampaknya pengenaan BMAD atas impor HRC berjalan cukup efektif, meskipun impor dari India dan Taiwan mengalami kenaikan namun secara absolut kuantitasnya sangat kecil.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Tabel 4. Konsumsi Nasional HRC

No	Uraian	MT			Tren (%)
		P1	P2	P3	
Penjualan Nasional					
1	Pemohon	XX	XX	XX	6,0
2	Produsen Nasional Lainnya	XX	XX	XX	11,2
Total		XX	XX	XX	6,9
Impor Negara yang dikenakan BMAD					
1	RRT	4	2	2	(30,9)
2	Taiwan	2	1	0	(47,1)
3	India	0	0	0	114,6
4	Thailand	0	0	0	472,2
5	Rusia	-	-	-	-
6	Kazakhstan	-	-	-	-
7	Belarusia	-	-	-	-
Total		5	3	2	(35,4)
Impor Negara Lainnya		50	42	44	(5,8)
Total Impor		55	45	47	(8,2)
Konsumsi Nasional		100	94	98	(1,2)

Sumber: BPS, IDN, dan industri dalam negeri lainnya, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

F. PENENTUAN MARJIN DUMPING DAN KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI

30. Sesuai dengan *Article 11.3 Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994*, dalam penyelidikan *Sunset Review* ini, KADI melakukan analisis tentang kemungkinan berlanjut atau berulangnya dumping dan/atau kemungkinan berlanjut atau berulangnya kerugian IDN apabila pengenaan BMAD diterminasi.

F.1 PENENTUAN MARJIN DUMPING

31. Dalam melakukan perhitungan marjin dumping, KADI menggunakan data yang diperoleh dari jawaban produsen atau eksportir produsen yang dikenakan BMAD sebagaimana disampaikan dalam kuesioner. Marjin dumping secara umum ditetapkan berdasarkan selisih antara harga normal (harga penjualan di dalam negeri) dengan harga ekspor pada saat penyerahan dan tingkat perdagangan yang sama (harga eks pabrik).

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

32. Pada umumnya, KADI menerima pengalokasian biaya yang dilakukan oleh produsen atau eksportir produsen yang dikenakan BMAD dalam rangka pembebanan biaya dalam produk yang diselidiki, sepanjang pengalokasian tersebut mencerminkan biaya produksi, biaya penjualan dan administrasi umum yang didukung oleh data dalam laporan keuangan. Namun, apabila pengalokasian biaya tersebut dinilai tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya, KADI melakukan penyesuaian yang dianggap wajar. Penyesuaian tersebut akan disampaikan kepada produsen atau eksportir produsen yang bersangkutan.
33. Perhitungan margin dumping yang dilakukan oleh KADI terhadap produsen atau eksportir produsen akan disampaikan secara terpisah kepada masing-masing produsen atau eksportir produsen sebagai lampiran dari laporan data utama ini.

Nilai Normal

34. Nilai normal masing-masing produsen atau eksportir produsen, secara umum ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari transaksi penjualan domestik selama periode penyelidikan.
35. Nilai normal dihitung berdasarkan data yang disampaikan oleh perusahaan yang diselidiki, yaitu data penjualan dan data *allowances* yang diusulkan sebagaimana disampaikan dalam jawaban kuesioner. Penjualan dalam negeri produsen atau eksportir produsen dapat dipergunakan dalam perhitungan nilai normal apabila memenuhi persyaratan perdagangan yang wajar (*ordinary course of trade*). Nilai normal ditentukan pada saat penyerahan barang di pabrik (*ex-factory*).
36. *Allowances* yang diajukan oleh produsen atau eksportir produsen yang dapat diterima adalah yang terkait dengan biaya penjualan langsung (*direct selling expense*), dan dapat ditelusuri dalam data perusahaan terkait dengan penjualan barang yang diselidiki. Secara umum *allowances* dapat diterima jika merupakan bagian dari biaya penjualan dari barang yang diselidiki, yang umumnya diklasifikasikan dalam biaya penjualan, umum dan administrasi (*selling, general and administrative expenses*).
37. Dalam perhitungan nilai normal, data penjualan produsen atau eksportir produsen dapat digunakan apabila total volume penjualan domestik lebih dari 5% dari total volume penjualan ekspor ke Indonesia, dan apabila volume penjualan yang menguntungkan kurang dari 20% maka transaksi tersebut diabaikan dan digunakan metode konstruksi.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Apabila volume penjualan yang menguntungkan lebih dari 20% sampai dengan 80%, maka hanya transaksi yang menguntungkan yang digunakan dalam perhitungan nilai normal, dan apabila lebih dari 80%, seluruh transaksi penjualan digunakan dalam perhitungan nilai normal.

38. Jika ada penjualan ekspor untuk kode kontrol barang (KKB) tertentu, namun tidak dijual di domestik, maka nilai normal dikonstruksi (*constructed normal value*) berdasarkan biaya produksi untuk KKB tertentu, biaya penjualan, biaya umum dan biaya administrasi domestik, serta keuntungan yang wajar.

Harga Ekspor

39. Harga ekspor bagi produsen atau eksportir produsen, ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor ke Indonesia selama Periode Penyelidikan yang telah dikurangi dengan *allowances* yang dapat diterima dan biaya yang terkait dengan penjualan langsung yang diajukan dan diyakini kebenarannya. Harga ekspor dilakukan pada tingkat eks-pabrik.

Marjin Dumping

a. RRT

40. Wuhan Iron & Steel (Group) Co. (WISCO):
- 1) WISCO tidak menjawab kuesioner secara lengkap hanya memberikan tanggapan dan jawaban terkait, antara lain penjualan, produksi, kapasitas, 5 (lima) negara terbesar tujuan ekspor, dan jumlah tenaga kerja. Pada PMK 25/PMK.010/2019, Jo PMK Nomor 31/PMK.010/2022, WISCO mendapat BMAD sebesar 0%. Tampaknya WISCO beranggapan bukan sebagai subjek penyelidikan *Sunset Review* dan WISCO tidak berkewajiban untuk menjawab kuesioner, sehingga sampai batas waktu yang telah ditentukan WISCO tidak merespon kuesioner yang telah disampaikan.
 - 2) Dengan demikian, sesuai dengan resital 12, tidak ada pihak yang berkepentingan dari RRT yang menjawab kuesioner secara lengkap dalam penyelidikan ini. Sehingga, dalam melakukan perhitungan marjin dumping untuk mengetahui masih ada atau tidaknya dumping dari produk impor HRC asal seluruh perusahaan di RRT, KADI

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

menggunakan data terbaik yang dimiliki, sebagaimana diatur dalam *Article 6.8 Annex II* dan informasi yang terdapat dalam dokumen di dalam permohonan.

- 3) Perhitungan nilai normal menggunakan harga domestik dikurangi dengan biaya transportasi darat dan *handling* selama periode penyelidikan yang diperoleh dari *Steel Business Briefing (SBB) steel prices*.
- 4) Perhitungan harga ekspor menggunakan harga rata-rata CIF selama periode *penyelidikan* yang diperoleh dari data BPS dikurangi biaya transportasi dan asuransi yang diperoleh dari *SBB steel prices* dan *world freight rates*.
- 5) Berdasarkan perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, masih ditemukan margin *dumping* untuk perusahaan eksportir RRT.

b. India

- 1) Sesuai dengan resital 12, tidak ada pihak yang berkepentingan dari India yang kooperatif dalam penyelidikan ini. Dengan demikian, penentuan margin dumping untuk seluruh perusahaan di India menggunakan data terbaik yang dimiliki KADI, sebagaimana diatur dalam *Article 6.8 Annex II* dan informasi yang terdapat dalam dokumen di dalam permohonan.
- 2) Perhitungan nilai normal menggunakan harga domestik dikurangi dengan biaya transportasi darat dan *handling* selama periode penyelidikan yang diperoleh dari *SBB steel prices* dan *truck bhada*.
- 3) Perhitungan harga ekspor menggunakan harga rata-rata CIF selama periode penyelidikan yang diperoleh dari data BPS dikurangi biaya transportasi dan asuransi yang diperoleh dari *world freight rates* dan *truck bhada*.
- 4) Berdasarkan perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, masih ditemukan margin dumping untuk perusahaan eksportir India.

c. Rusia, Kazakhstan, Belarusia

- 1) Sesuai dengan resital 12, tidak ada pihak yang berkepentingan dari Rusia, Kazakhstan dan Belarusia yang kooperatif dalam penyelidikan ini. Dengan demikian, penentuan margin dumping untuk seluruh perusahaan di Rusia, Kazakhstan dan Belarusia menggunakan data terbaik yang dimiliki KADI, sebagaimana diatur dalam

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Article 6.8 Annex II dan informasi yang terdapat dalam dokumen di dalam permohonan.

- 2) Perhitungan nilai normal menggunakan harga domestik rata-rata HRC di Rusia selama periode penyelidikan yang diperoleh dari diperoleh dari *SBB Steel Prices*, dikurangi biaya transportasi dalam negeri yang diperoleh dari *della.eu*.
- 3) Karena tidak ada impor asal Rusia ke Indonesia, perhitungan harga ekspor menggunakan harga ekspor BPS HRC Ukraina ke Indonesia selama periode penyelidikan yang dikurangi biaya transportasi laut dan darat, *handling* dan asuransi yang diperoleh dari BPS, *world freight rates*, *forwarder university*, dan *della.eu*.
- 4) Berdasarkan perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, masih ditemukan margin dumping untuk perusahaan eksportir Rusia, Kazakhstan dan Belarusia.

d. Taiwan

41. China Steel Corporation (CSC)

- 1) Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner. Penjualan domestik dilakukan secara langsung oleh CSC maupun melalui *trader*, baik yang terafiliasi maupun independent. Karena harga jual ke perusahaan terafiliasi lebih rendah dengan perbedaan diatas 2% dibandingkan dengan penjualan ke perusahaan tidak terafiliasi, maka transaksi penjualan ke perusahaan terafiliasi tersebut tidak digunakan dalam perhitungan nilai normal. Terdapat 3 (tiga) kode kontrol barang (KKB) yang identik antara penjualan domestik dan penjualan ke Indonesia. Atas ketiga KKB ini dilakukan *profitabilitas test* dan ditemukan *profit* di atas 80%. Sehingga, seluruh transaksi dari ketiga KKB ini digunakan dalam perhitungan nilai normal. CSC mengklaim *direct selling expense* dan *inland freight* sebagai *allowance* dalam transaksi penjualan domestik dan dapat diterima, setelah mengurangi harga domestik dengan *allowance* maka diperoleh harga domestik eks pabrik.
- 2) Penjualan ekspor ke Indonesia, dilakukan secara langsung oleh CSC maupun melalui *traders*, baik yang terafiliasi maupun independent. Dengan demikian perhitungan harga ekspor dilakukan dengan menggunakan data penjualan ekspor CSC ke Indonesia. CSC mengklaim *ocean* dan *inland freight*, *commission*, *loading fee*, THC, biaya survei, biaya servis pelabuhan, promosi, *broke rage*, asuransi dan

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

biaya bank sebagai *allowance* yang semuanya dapat diterima. Karena penjualan ke Indonesia juga dilakukan melalui trader terafiliasi, maka atas transaksi penjualan yang dilakukan melalui trader tersebut ditambahkan keuntungan sebesar XXX NT yang diperoleh dari selisih harga jual *trader* dengan biaya yang dikeluarkan ((Harga Pokok Penjualan (HPP))).

- 3) Berdasarkan hasil perhitungan dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks pabrik), masih ditemukan margin dumping untuk CSC.

42. Shang Shing Steel (SSS) Industrial

- 1) Berdasarkan respon kuesioner diketahui bahwa Shang Chen Steel Co., Ltd. ("SCS") pada periode penyelidikan tidak memproduksi barang yang diselidiki dan tidak melakukan ekspor barang yang diselidiki ke Indonesia.
- 2) Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner. SSS hanya menjual dalam 2 (dua) kode kontrol barang (KKB) pada penjualan domestik sehingga *profitabilitas test* dilakukan hanya terhadap kedua KKB. Mempertimbangkan hasil *profitabilitas test* dimana ditemukan kurang dari 20% yang *profit*, KADI melakukan konstruksi atas perhitungan nilai normal dengan melakukan rata-rata tertimbang atas cara *Domestic Cost Of Goods Sold and Operating Expenses* (DMCOGSOE) dan ditambahkan dengan keuntungan yang wajar.
- 3) Berdasarkan respon kuesioner diketahui bahwa bahwa SSS tidak melakukan ekspor HRC ke Indonesia pada periode penyelidikan, KADI menggunakan data terbaik yang dimiliki oleh KADI dengan menggunakan metode konstruksi untuk memperoleh harga ekspor ke Indonesia. Metode konstruksi berdasarkan harga ekspor (CIF) Taiwan yang diperoleh dari data BPS dikurangi dengan *sea freight*, *insurance* serta *inland freight* dan *handling charge* yang diperoleh dari data *publish* (*wordfreight.com* dan *forwarder-university.com*).
- 4) Berdasarkan hasil perhitungan dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks pabrik), masih ditemukan margin dumping untuk SSS.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

e. Thailand

- 1) Sesuai dengan resital 12, tidak ada pihak yang berkepentingan dari Thailand yang menjawab kuesioner. Dengan demikian, perhitungan margin dumping untuk seluruh perusahaan di Thailand dilakukan dengan menggunakan data terbaik yang dimiliki KADI, sebagaimana diatur dalam *Article 6.8 Annex II* dan informasi yang terdapat dalam dokumen di dalam permohonan.
- 2) Perhitungan nilai normal menggunakan harga domestik rata-rata HRC di Thailand selama periode penyelidikan yang diperoleh dari *asianmetal*, dikurangi dengan biaya transportasi dan *handling* yang dianggap sama dengan biaya transportasi dan *handling* di RRT.
- 3) Karena harga impor HRC asal Thailand pada periode penyelidikan dianggap anomali, sehingga harga tersebut tidak dapat digunakan dalam perhitungan harga ekspor. Dengan demikian perhitungan harga ekspor menggunakan harga rata-rata BPS HRC asal Vietnam yang dikurangi dengan *sea freight*, *Inland freight* dan *handling*, asuransi yang diperoleh dari BPS, *world freight rates*, dan *forwarder university*. *Inland freight* dan *handling* diasumsikan sama dengan *inland freight* dan *handling* di RRT.
- 4) Berdasarkan perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, masih ditemukan margin dumping untuk perusahaan eksportir Thailand.

F.2 KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI

43. Pada Tabel 5 ditunjukkan data indikator kinerja IDN selama periode penyelidikan (P1: 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2: 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3: 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022) yang telah diverifikasi.
44. Data pada Tabel 5 di bawah ini merupakan indikator kinerja ekonomi IDN yang digunakan KADI sebagai dasar dalam menganalisa kerugian yang akan disampaikan pada resital 45-51.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Tabel 5. Indikator Kinerja IDN

No.	Indikator	Satuan	P1	P2	P3	Tren
1	Penjualan Domestik	MT	100	112	112	6,0
2	Penjualan Domestik	USD	100	123	190	37,9
3	Harga Domestik	USD/MT	100	110	169	30,1
4	Laba/(Rugi)	USD	(100)	24	97	-
5	Produksi	MT	100	123	125	12,0
6	Kapasitas Terpasang	MT/Tahun	100	100	163	27,5
7	Utilisasi Kapasitas	%	100	123	77	(12,2)
8	Pangsa Pasar	%	100	131	128	13,0
9	Persediaan	MT	100	37	40	(37,0)
10	Tenaga Kerja	Orang	100	101	97	(1,5)
11	Produktifitas	MT/Orang	100	122	129	13,7
12	Upah	USD	100	115	122	10,5
13	Arus Kas	USD	(100)	(73)	511	-
14	ROI	%	100	208	218	47,8
15	Pertumbuhan *)	%	100	(249)	(590)	-
16	Kemampuan Meningkatkan modal	%	100	96	108	4,1

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: *) Pertumbuhan atas Penjualan Domestik

P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

45. Secara umum, kinerja ekonomi IDN telah mengalami perbaikan yang direfleksikan oleh beberapa indikator yang mengalami peningkatan, antara lain penjualan dalam negeri IDN dan industri dalam negeri lainnya mengalami peningkatan masing-masing sebesar 6% dan 11,2%. Memang diduga, peningkatan penjualan ini masih dipengaruhi efek pandemi covid yang menyebabkan kurangnya pasokan HRC dan adanya kebijakan pemerintah RRT menjalankan program penurunan polusi industri baja dengan penutupan pabrik *induction furnace* yang kemudian mengalami relokasi ke ASEAN. Berdasarkan hal tersebut pengenaan BMAD atas impor HRC berjalan cukup efektif, meskipun impor dari India dan Taiwan mengalami kenaikan namun secara absolut kuantitasnya sangat kecil.
46. Perpanjangan pengenaan BMAD diharapkan dapat mempertahankan kinerja indikator ekonomi IDN yang mengalami perbaikan. Memperpanjang pengenaan BMAD dapat

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

mendorong tercapainya kinerja ekonomi IDN yang semakin stabil untuk mencapai industri HRC Indonesia yang tumbuh menjadi industri yang kuat dan kokoh yang akan mendorong pertumbuhan industri manufaktur lainnya. Oleh karena itu, menghentikan pengenaan BMAD berarti membiarkan kemungkinan berulangnya kembali dumping yang menghambat pertumbuhan industri HRC dan industri manufaktur lainnya tersebut.

Tabel 6. Penjualan Domestik, Pertumbuhan Penjualan, dan Pangsa Pasar

No	Uraian	Satuan	P1	P2	P3	Tren
1	Penjualan Domestik	MT	100	112	112	6,0
2	Pangsa Pasar	%	100	131	128	13,0
3	Konsumsi Nasional	MT	100	94	98	(1,2)

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

47. Berdasarkan Tabel 6 di atas tampak bahwa penjualan domestik IDN selama P1-P3 mengalami peningkatan secara tren sebesar 6%, dimana peningkatan yang cukup signifikan (12%) terjadi dari P1 ke P2. Sementara itu, selama periode penyelidikan (P1-P3) konsumsi nasional mengalami sedikit penurunan (1,2%) namun penjualan domestik mengalami sedikit peningkatan sehingga pangsa pasar IDN juga mengalami peningkatan, khususnya dari P1 ke P2.

Tabel 7. Produksi, Utilisasi Kapasitas, Persediaan Akhir, dan Kapasitas Terpasang

No	Uraian	Satuan	P1	P2	P3	Tren
1	Produksi	MT	100	123	125	12,0
2	Utilisasi Kapasitas	%	100	123	77	(12,2)
3	Persediaan	MT	100	37	40	(37,0)
4	Kapasitas Terpasang	MT/Tahun	100	100	163	27,5

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

48. Kinerja produksi IDN selama periode P1-P3 juga mengalami peningkatan dengan tren sebesar 12% dimana peningkatan signifikan (23%) terjadi dari P1 ke P2 (Tabel 7). Peningkatan produksi dari P1 ke P2 tersebut terjadi karena didorong oleh permintaan domestik yang meningkat sebagaimana direfleksikan oleh penjualan yang meningkat

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

pada periode yang sama. Pada masa tersebut, IDN juga memaksimalkan persediaan yang ada untuk dijual sehingga terjadi efisiensi. Peningkatan permintaan pada P2 tampaknya mendorong IDN merealisasikan penambahan kapasitas terpasangnya pada P3 agar dapat meningkatkan produksinya untuk merespon permintaan yang meningkat. Namun, yang terjadi pada P3, saat kapasitas terpasang ditambah 63%, permintaan yang diharapkan terus meningkat, justru menurun, IDN tidak mampu meningkatkan produksinya sehingga utilisasi kapasitas mengalami penurunan pada P1-P3 sebesar (12,2%).

Tabel 8. Produksi, Produktivitas, Tenaga Kerja, dan Upah

No	Uraian	Satuan	P1	P2	P3	Tren
1	Produksi	MT	100	123	125	12,0
2	Produktifitas	MT/Orang	100	122	129	13,7
3	Tenaga Kerja	Orang	786	792	762	(1,5)
4	Upah	USD	100	115	122	10,5

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

49. Pada Tabel 8 disajikan data kinerja IDN terkait produktivitas, tenaga kerja dan upah selama periode penyelidikan. Tampak bahwa produktivitas IDN menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun selama periode penyelidikan dimana tren peningkatannya mencapai angka 13,7%. Peningkatan produktivitas ini tampaknya berkorelasi positif dengan peningkatan produksi yang mencapai angka 12% dan juga dengan peningkatan penjualan. Namun, dampak dari menurunnya permintaan di P3 juga berdampak pada tenaga kerja yang menurun dengan tren sebesar 1,5%.

Tabel 9. Harga Domestik, Harga Pokok Penjualan, dan Laba/(Rugi)

No.	Uraian	Satuan	P1	P2	P3	Tren
1	Harga Domestik	USD/MT	100	110	169	30,1
2	Harga Pokok Penjualan (HPP)	USD/MT	100	98	136	16,4
3	Laba/(Rugi)	USD	(100)	24	97	-

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

50. Selama periode P1-P3, harga domestik IDN mengalami peningkatan dengan tren sebesar 30,1%, dimana peningkatan harga penjualan yang signifikan terjadi pada P3, mencapai 54,3% (Tabel 9). Peningkatan harga penjualan yang dilakukan oleh IDN pada P3 tersebut merupakan konsekuensi dari peningkatan harga pokok penjualan (biaya produksi) yang juga signifikan pada P3 yaitu sebesar 38%. Kondisi tersebut mengakibatkan tren peningkatan HPP atau biaya produksi mencapai angka 16,4%. Dalam kondisi seperti diuraikan di atas, IDN, khususnya di P3, tetap menjual dengan harga domestik yang peningkatannya lebih tinggi dari peningkatan harga pokok penjualan (54,3% vs 38%), membuat IDN mendapatkan laba yang terus meningkat dari minus (rugi) pada P1, dan konsisten meningkat pada P2 dan P3.
51. Kinerja ekonomi lainnya dari IDN terkait arus kas, ROI, kemampuan meningkatkan modal dan pertumbuhan penjualan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 10 selama Periode Penyelidikan semuanya mengalami perbaikan. Hal ini merupakan refleksi dari kinerja perusahaan secara keseluruhan selama Periode Penyelidikan. Dalam kondisi keuangan IDN yang terus membaik berdampak pada ROI dan kemampuan meningkatkan modal dan pertumbuhan IDN.

Tabel 10. Arus Kas, *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE)

No	Uraian	Satuan	P1	P2	P3	Tren
1	Arus Kas	USD	(100)	(73)	511	-
2	Return on Investment (ROI)	%	100	208	218	47,8
3	Kemampuan Meningkatkan modal	%	100	96	108	4,1

Sumber: IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

G. HUBUNGAN SEBAB AKIBAT

a. Dampak Volume Impor (Absolut)

52. Dari Tabel 11 di bawah terlihat bahwa total impor produk yang diselidiki dari negara yang dituduh dumping selama periode penyelidikan mengalami penurunan dengan tren sebesar (35,4%). Penurunan tersebut menunjukkan efektivitas dari pengenaan BMAD terhadap produk tersebut. Memang terjadi peningkatan impor dari Thailand dan India masing-masing 472,2% dan 114,6%, namun karena volumenya termasuk kecil,

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

pengenaan BMAD ini dinilai cukup efektif. Tampaknya Covid-19 mempengaruhi masuknya impor HRC ke Indonesia. Hal ini terefleksi dari menurunnya total impor dari negara lainnya.

Tabel 11. Perkembangan Volume Impor HRC

No	NEGARA	P1		P2		P3		Tren
		MT	%	MT	%	MT	%	%
1	RRT	80.662	7	34.815	3,6	38.527	4	(30,9)
2	Taiwan	35.728	3	23.371	2,4	10.012	1	(47,1)
3	India	6	0	61	0,0	28	0	114,6
4	Thailand	0	0	425	0,0	2	0	472,2
5	Rusia	-	-	-	-	-	-	-
6	Kazakhstan	-	-	-	-	-	-	-
7	Belarusia	-	-	-	-	-	-	-
Impor negara dituduh		116.397	10	58.672	6,0	48.569	5	(35,4)
Total Negara Lainnya		1.096.051	90	916.227	94,0	972.948	95	(5,8)
Impor Total		1.212.447	100	974.898	100,0	1.021.517	100	(8,2)

Sumber: BPS, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

b. Dampak Volume Impor (Relatif Terhadap Konsumsi Nasional)

Tabel 12. Perkembangan Pangsa Pasar HRC

No	Uraian	MT			Tren (%)
		P1	P2	P3	
Penjualan Nasional					
1	Pemohon	XX	XX	XX	6,0
2	Produsen Nasional Lainnya	XX	XX	XX	11,2
Total		XX	XX	XX	6,9
Impor Negara yang dikenakan BMAD					
1	RRT	4	2	2	(30,9)
2	Taiwan	2	1	0	(47,1)
3	India	0	0	0	114,6
4	Thailand	0	0	0	472,2
5	Rusia	-	-	-	-
6	Kazakhstan	-	-	-	-
7	Belarusia	-	-	-	-
Total		5	3	2	(35,4)
Impor Negara Lainnya		50	42	44	(5,8)
Total Impor		55	45	47	(8,2)
Konsumsi Nasional		100	94	98	(1,2)

Sumber: BPS, IDN, dan industri dalam negeri lainnya, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

53. Sebagaimana disajikan pada Tabel 12 di atas, bahwa pangsa pasar total impor mengalami penurunan dengan tren sebesar 8,2% sejalan dengan penurunan konsumsi nasional selama Periode Penyelidikan dengan tren sebesar 1,2%, seperti yang telah diuraikan pada resital 29. Penurunan pangsa pasar impor dari RRT dan Taiwan cukup tajam, masing-masing turun dengan tren sebesar 30,9% dan 47,1%, sementara pangsa pasar impor dari India dan Thailand mengalami peningkatan yang sangat signifikan, namun secara absolut kuantitasnya sangat kecil, kurang dari 1% bila dibandingkan dengan total impor. Sementara itu, pangsa pasar penjualan dalam negeri IDN maupun industri dalam negeri lainnya mengalami peningkatan dengan tren masing masing sebesar 6% dan 11,2 %. Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa penurunan impor terjadi karena pengenaan BMAD yang cukup efektif, namun kebijakan lockdown yang dilakukan oleh beberapa negara di masa Covid-19 khususnya oleh pemerintah RRT selama periode penyelidikan turut menyebabkan penurunan impor akibat menurunnya aktivitas ekspor di negara tersebut.

c. Dampak Harga Impor

Depression, Suppression, dan Undercutting

54. Dalam Tabel 13 dapat dilihat bahwa terjadi *price suppression* pada P1 dimana IDN melakukan secara rugi, selanjutnya terjadi perbaikan pada P2 dan P3. Terkait dengan *price undercutting* dapat dilihat bahwa harga jual IDN masih dibawah harga impor negara yang dituduh. Namun, berdasarkan data BPS untuk India dan Thailand kecenderungan memiliki data anomali sehingga analisa *price undercutting* yang dilakukan tidak dapat mencerminkan kondisi yang semestinya untuk dilakukan perbandingan dengan harga domestik IDN.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Tabel 13. *Depression, Suppression, dan Undercutting*

No	Uraian	Tanpa BMAD ¹				Dengan BMAD ²			
		P1	P2	P3	%	P1	P2	P3	%
1	Harga Pokok Penjualan	117	106	155	15	117	106	155	15
2	Harga IDN**	100	110	169	30	100	110	169	30
3	Price Supression	17	(4)	(14)	-	17	(4)	(14)	-
	Harga Impor Negara Dituduh								
	RRT	106	130	170	27	126	156	203	27
	India	526	193	951	34	629	231	1.136	34
	Rusia, Kazakhstan, Belarusia	131	139	222	30	154	162	260	30
	Taiwan	129	128	232	6	150	150	272	6
	Thailand ³	9.777	280	220	(15)	11.685	334	263	(15)
4	Price Undercutting								
	RRT	(6)	(21)	(1)	-	(26)	(46)	(34)	-
	India	(426)	(83)	(782)	-	(529)	(121)	(967)	-
	Rusia, Kazakhstan, Belarusia	(31)	(29)	(53)	-	(54)	(53)	(91)	-
	Taiwan	(29)	(18)	(63)	-	(50)	(40)	(102)	-
	Thailand	(9.677)	(170)	(51)	-	(11.585)	(224)	(94)	-

Sumber: BPS, dan IDN, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

1. Harga impor BPS + *terminal handling charge* + Bea Masuk impor
2. Harga impor BPS + *terminal handling charge* + Bea Masuk impor + BMAD
3. Terdapat anomali terhadap data impor dari Thailand

H. FAKTOR *RECURRENCE* DAN *LIKELIHOOD* TERJADINYA DUMPING DAN KERUGIAN

H.1. PRODUKSI DAN KONSUMSI HRC DI RRT, INDIA, RUSIA, BELARUSIA, DAN KAZAKHSTAN, TAIWAN DAN THAILAND

55. Berdasarkan data yang dimiliki oleh KADI ditemukan bahwa negara yang dituduh dumping memiliki kemampuan untuk meningkatkan ekspornya kembali karena *excess capacity* yang masih cukup tinggi. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari IDN dan *World Steel Dynamics*, *excess capacity* negara yang dituduh dumping masih cukup tinggi (Tabel 14); selama periode penyelidikan, *excess capacity* RRT pada kisaran 11-16%, India pada kisaran 24-31%, Russia, Belarusia, Kazakhstan pada kisaran 23-30%, Taiwan pada kisaran 11-29%, dan Thailand pada kisaran 34-43%.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Tabel 14. *Excess Capacity* dari Negara yang Dituduh

Negara	Keterangan	Satuan	P1	P2	P3
RRT	<i>Excess Capacity</i>	MT	39.000.000	45.000.000	57.000.000
		%	11,8	12,7	15,9
India	<i>Excess Capacity</i>	MT	9.495.290	10.573.468	7.352.694
		%	30,9	34,4	24,0
Russia, Belarusia, dan Kazakhstan	<i>Excess Capacity</i>	MT	8.284.525	7.946.525	6.414.525
		%	29,9	28,7	23,1
Taiwan	<i>Excess Capacity</i>	MT	4.463.245	3.051.772	1.704.825
		%	28,9	19,7	11,0
Thailand	<i>Excess Capacity</i>	MT	3.365.083	3.275.481	2.655.180
		%	42,6	41,5	33,6

Sumber: IDN dan *World Steel Dynamics*, Diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

***Excess Capacity* HRC di RRT**

56. Berdasarkan Tabel 15 terlihat bahwa *excess capacity* RRT terus mengalami peningkatan dari P1 sebesar 39 Juta ton menjadi 57 Juta ton pada P3 atau dengan tren peningkatan sebesar 21% dari P1-P3. Peningkatan *excess capacity* merupakan dampak dari penambahan kapasitas terpasang industri HRC di RRT yang memperkuat potensi RRT untuk meningkatkan ekspor HRC dumping ke Indonesia apabila BMAD tidak diberlakukan lagi. Apabila dilakukan perbandingan antara kapasitas produksi IDN dengan *excess capacity* RRT ditemukan bahwa *excess capacity* RRT 15 - 19 kali lebih besar dari kapasitas produksi IDN selama periode penyelidikan.

Tabel 15. Kapasitas Terpasang, Produksi, utilisasi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity*, dan *Excess Produksi* HRC RRT

No	Uraian	Unit	P1	P2	P3	Tren
1	Kapasitas Terpasang	MT	331.000.000	355.000.000	359.000.000	4
2	Produksi Nasional	MT	304.520.000	309.560.000	330.280.000	4
3	Utilisasi	%	92	87	92	-
4	Permintaan Domestik	MT	292.000.000	310.000.000	302.000.000	2
5	Permintaan Domestik	%	96	100	91	(2)
6	<i>Excess Capacity</i> (1 – 4)	MT	39.000.000	45.000.000	57.000.000	21
7	<i>Excess Produksi</i> (4 – 2)	MT	12.520.000	(440.000)	28.280.000	-

Sumber: IDN dan *World Steel Dynamics*, Diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

***Excess Capacity* HRC di India**

57. Berdasarkan Tabel 16 terlihat bahwa *excess* produksi India terus mengalami peningkatan dengan tren peningkatan sebesar 5% dari P1-P3. Hal ini didukung oleh peningkatan produksi yang dilakukan oleh India juga dengan tren sebesar 5%. Meskipun *excess capacity* India menurun dengan tren sebesar 12%, namun dengan *excess capacity* sebesar 7,3-10,5 juta ton selama periode penyelidikan, kemampuan perusahaan di India untuk semakin meningkatkan ekspor HRC dumping masih cukup tinggi karena *excess capacity* India lebih dari 2 kali kapasitas produksi IDN selama periode penyelidikan.

Tabel 16. Kapasitas Terpasang, Produksi, utilisasi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity*, dan *Excess* Produksi HRC India

No	Uraian	Unit	P1	P2	P3	Tren
1	Kapasitas Terpasang	MT	30.700.000	30.700.000	30.700.000	-
2	Produksi Nasional	MT	22.320.747	21.185.823	24.576.112	5
3	Utilisasi	%	73	69	80	5
4	Permintaan Domestik	MT	21.204.710	20.126.532	23.347.306	5
5	Permintaan Domestik	%	95	95	95	(0)
6	<i>Excess Capacity</i> (1 – 4)	MT	9.495.290	10.573.468	7.352.694	(12)
7	<i>Excess Produksi</i> (4 – 2)	MT	1.116.037	1.059.291	1.228.806	5

Sumber: IDN dan *Trade Map*, Diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

***Excess Capacity* HRC di Rusia, Belarusia dan Kazakhstan**

58. Berdasarkan Tabel 17 terlihat bahwa *excess* produksi Rusia, Belarusia, dan Kazakhstan mengalami penurunan dari P1 sebesar 2,9 Juta ton menjadi 2,4 Juta ton pada P3 sebagai konsekuensi peningkatan produksi maupun utilisasi industri. Meskipun *excess capacity* ketiga negara EURASIA ini menurun dengan tren sebesar 12%, namun dengan *excess capacity* sebesar 6,4-8,3 juta ton selama periode penyelidikan, kemampuan perusahaan di ketiga negara ini masih cukup tinggi untuk meningkatkan ekspor HRC dumping apabila pengenaan BMAD dihentikan. Seperti halnya India, *excess capacity* Rusia, Belarusia, dan Kazakhstan berada 2 kali besar dari kapasitas produksi IDN selama periode penyelidikan.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Tabel 17. Kapasitas Terpasang, Produksi, utilisasi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity* dan, *Excess Produksi* HRC Rusia, Belarusia, dan Kazakhstan

No	Uraian	Unit	P1	P2	P3	Tren
1	Kapasitas Terpasang	MT	27.714.525	27.714.525	27.714.525	-
2	Produksi	MT	22.332.137	23.002.256	23.782.980	3
3	Utilisasi	%	81	83	86	3
4	Permintaan Domestik	MT	19.430.000	19.768.000	21.300.000	5
5	Permintaan Domestik	%	87	86	90	1
6	<i>Excess Capacity</i> (1 – 4)	MT	8.284.525	7.946.525	6.414.525	(12)
7	<i>Excess Produksi</i> (4 – 2)	MT	2.902.137	3.234.256	2.482.980	(8)

Sumber: IDN dan *Metal Bulletin Research*, Diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

***Excess Capacity* HRC di Taiwan**

59. Berdasarkan Tabel 18 terlihat bahwa excess produksi Taiwan mengalami penurunan dari P1 sebesar 4,4 Juta ton menjadi 1,7 Juta ton pada P3. Hal ini menunjukkan bahwa utilisasi industri HRC Taiwan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun selama periode penyelidikan dalam merespon permintaan domestik yang terus meningkat dengan tren sebesar 10%. Hal ini juga berimplikasi pada menurunnya kemampuan Taiwan untuk semakin meningkatkan ekspor HRC dumping-nya ke Indonesia apabila pengenaan BMAD dihentikan. Apabila dilakukan perbandingan antara kapasitas produksi IDN dengan *excess capacity* Taiwan ditemukan bahwa *excess capacity* Taiwan hampir 1 kali lebih besar dibandingkan kapasitas produksi IDN pada P3.

Tabel 18. Kapasitas Terpasang, Produksi, utilisasi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity* dan, *Excess Produksi* HRC Taiwan

No	Uraian	Unit	P1	P2	P3	Tren
1	Kapasitas Terpasang	MT	15.460.000	15.460.000	15.460.000	-
2	Produksi	MT	14.870.080	14.969.785	15.311.086	1
3	Utilisasi	%	96	97	99	1
4	Permintaan Domestik	MT	10.996.755	12.408.228	13.755.175	12
5	Permintaan Domestik	%	74	83	90	10
6	<i>Excess Capacity</i> (1 – 4)	MT	4.463.245	3.051.773	1.704.825	(38)
7	<i>Excess Produksi</i> (4 – 2)	MT	3.873.325	2.561.557	1.555.911	(37)

Sumber: IDN dan *Metal Bulletin Research*, Diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

***Excess Capacity* HRC di Thailand**

60. Berdasarkan Tabel 19 terlihat bahwa *excess capacity* Thailand mengalami penurunan dari P1 sebesar 3,3 Juta Ton menjadi 2,6 Juta ton pada P3. Dengan kapasitas terpasang HRC Thailand yang 2 kali lebih besar dari kapasitas terpasang HRC Indonesia dan utilisasi Thailand masih dalam kisaran 32-36% selama periode penyelidikan, terdapat *excess capacity* yang masih lebih dari 50% dan secara kuantitatif hampir sama dengan total produksi HRC Indonesia, dipastikan Thailand sangat mampu memanfaatkan pasar HRC Indonesia dengan HRC dumping apabila pengenaan BMAD dihentikan.

Tabel 19. Kapasitas Terpasang, Produksi, utilisasi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity* dan, *Excess Produksi* HRC Thailand

No	Uraian	Unit	P1	P2	P3	Tren
1	Kapasitas Terpasang	MT	7.900.000	7.900.000	7.900.000	-
2	Produksi	MT	2.524.609	2.624.795	2.829.487	6
3	Utilisasi	%	32	33	36	6
4	Permintaan Domestik	MT	4.534.917	4.624.519	5.244.820	8
5	Permintaan Domestik	%	180	176	185	2
6	<i>Excess Capacity</i>	MT	3.365.083	3.275.482	2.655.180	(11)
7	<i>Excess Produksi</i>	MT	(2.010.308)	(1.999.724)	(2.415.333)	-

Sumber: IDN dan Metal Bulletin Research, Diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

H.2. PENGENAAN *TRADE REMEDIES* OLEH OTORITAS NEGARA LAIN TERHADAP EKSPOR NEGARA YANG DITUDUH

61. Pada Tabel 20 ditunjukkan daftar negara yang mengenakan BMAD ke negara-negara yang dituduh dumping. Seluruh negara yang dituduh dumping oleh Indonesia yaitu RRT, India, Russia, Kazakhstan, Taiwan dan Thailand mendapat hambatan perdagangan berupa pengenaan BMAD oleh negara lain seperti UK, EU, US, Canada, Mexico dan beberapa negara lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa praktek perdagangan yang curang (*unfair trade*) memang dilakukan oleh negara-negara yang dituduh tersebut yang mengakibatkan kerugian IDN di negara lain tersebut.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Tabel 20. Pengenaan BMAD Produk HRC asal RRT, India, Rusia, Belarusia, Kazakhstan, Taiwan dan Thailand

No	Negara Penuduh	Negara Tertuduh	Duty	Keterangan
1	United Kingdom	China	13.2% - 35.9%	Diperpanjang sejak 01/01/2021
2	United Kingdom	China	65.1% - 73.7%	Diperpanjang sejak 01/01/2021
3	European Union	China	13.2% - 35.9%	Sunset Review
4	European Union	China	65.1% - 73.7%	Sunset Review
5	United States	China	68.27%	Sunset Review
6	United States	China	90.83%	Diperpanjang sejak 27/08/2019
7	Chinese Taipei	China	41.47% - 59.57%	Diperpanjang sejak 14/09/2022
8	Mexico	China	\$ 335,60 - 354,92 /ton	Diperpanjang sejak 19/04/2022
9	Canada	China	Not available	Diperpanjang sejak 13/05/2022
10	United States	India	Not available	Diperpanjang sejak 12/03/2018
11	United States	India	Not available	Diperpanjang sejak 27/08/2019
12	Thailand	India	20.02%-31.92%	Diperpanjang sejak 08/06/2021
13	United Kingdom	Rusia	17.6 - €96.5 per tonne, 17.6 - €96.5 per tonne	Sunset Review
14	European Union	Rusia	17.6 - €96.5 per tonne	Sunset Review
15	Mexico	Rusia	36,80%	Diperpanjang sejak 08/03/2022
16	Mexico	Rusia	29,30%	Diperpanjang sejak 02/05/2017
17	United States	Rusia	Not available	Diperpanjang sejak 20/10/2016
18	United States	Rusia	Not available	Diperpanjang sejak 01/07/2021
19	Thailand	Kazakhstan	68.11%-109.25%	Diperpanjang sejak 08/06/2021
20	Canada	Taiwan	7%	Diperpanjang sejak 08/06/2021
21	United States	Taiwan	2.59%	Sunset Review
22	United States	Taiwan	Not available	Diperpanjang sejak 27/08/2019
23	Australia	Taiwan	-8.9% - -3.2%	Sunset Review

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

No	Negara Penuduh	Negara Tertuduh	Duty	Keterangan
24	Thailand	Taiwan	3.45%-25.15%	Diperpanjang sejak 08/06/2021
25	United States	Thailand	Not available	Diperpanjang sejak 27/08/2019

Sumber: *Semi Annual Report, World Trade Organization (WTO)*, Diolah.

H.3. PERKEMBANGAN EKSPOR NEGARA DUMPING

H.3.1 RRT

Tabel 21. Perkembangan Ekspor RRT (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	P3	Tren P1-P3 (%)	Pangsa Ekspor P3 (%)
	HRC Karbon					
1	Ekspor ke Indonesia	83.205	40.948	93.507	6,0	0,9
2	Ekspor ke Negara Lain	243.441	553.956	10.101.710	544,2	99,1
3	Total Ekspor HRC Karbon	326.646	594.904	10.195.217	458,7	100,0
	HRC Paduan					
4	Ekspor ke Indonesia	378.669	209.452	45.623	(65,3)	2,9
5	Ekspor Negara Lain	6.360.894	8.748.365	1.539.786	(50,8)	97,1
6	Total Ekspor HRC Paduan	6.739.563	8.957.817	1.585.409	(51,5)	100,0
	Total Ekspor HRC (Karbon + Paduan)					
7	Ekspor ke Indonesia	461.874	250.400	139.130	(45,1)	1,2
8	Ekspor ke Negara Lain	6.604.335	9.302.321	11.641.496	32,8	98,8
9	Total Ekspor HRC	7.066.209	9.552.721	11.780.626	29,1	100,0

Sumber: *Trade Map*, Pemohon, diolah

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

62. Berdasarkan Tabel 21 di atas, terlihat bahwa ekspor HRC Karbon RRT ke Indonesia hanya 0,9% pada P3 namun kinerja ekspor RRT masih mengalami peningkatan secara tren 6% meskipun BMAD masih berlaku (pengenaan BMAD cukup efektif) dan ekspor RRT ke negara lainnya meningkat dengan tren 544% selama periode penyelidikan. Seperti terlihat dalam Tabel 21 tersebut bahwa ekspor HRC Paduan dari RRT ke Indonesia mengalami penurunan dengan tren sebesar 65% dan ke negara lain turun dengan tren sebesar 51%. Penurunan ekspor HRC Paduan RRT ke Indonesia diperkirakan akibat pengenaan BMAD ke HRC Paduan sehingga total ekspor HRC (Karbon + Paduan) RRT ke Indonesia mengalami penurunan dengan tren sebesar 45,1%

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

selama periode penyelidikan (P1-P3), namun ekspor RRT ke negara lain mengalami peningkatan dengan tren sebesar 32,8%%. Hal tersebut menunjukkan bahwa RRT memiliki kemampuan yang besar untuk membanjiri pasar domestik HRC di Indonesia apabila pengenaan BMAD dihentikan dengan mengalihkan sebagian ekspornya dari negara lainnya (khususnya yang mengenakan BMAD ke RRT) ke Indonesia. Dengan kemampuan ekspor HRC Karbon RRT ke Dunia yang besar (10,2 juta ton pada P3) sehingga apabila pengenaan BMAD tidak diperpanjang, ekspor RRT ke Indonesia akan meningkat kembali dan dapat menyebabkan deindustrialisasi industri HRC di Indonesia.

H.3.2 India

Tabel 22. Perkembangan Ekspor India (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	P3	Tren P1-P3 (%)	Pangsa Ekspor P3 (%)
HRC Karbon						
1	Ekspor ke Indonesia	164	59	4	(84,4)	0,0
2	Ekspor ke Negara Lain	6.963.091	4.692.320	6.782.000	(1,3)	100,0
3	Total Ekspor Karbon HRC	6.963.255	4.692.379	6.782.004	(1,3)	100,0
HRC Baja Paduan						
4	Ekspor ke Indonesia	14.818	-	-	-	-
5	Ekspor Negara Lain	17.906	26.335	28.900	27,0	100,0
6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	32.724	26.335	28.900	(6,0)	100,0
Total Ekspor HRC						
7	Ekspor ke Indonesia	14.982	59	4	(98,4)	0,0
8	Ekspor ke Negara Lain	6.980.997	4.718.655	6.810.900	(1,2)	100,0
9	Total Ekspor HRC	6.995.979	4.718.714	6.810.904	(1,3)	100,0

Sumber: *Trade Map*, Pemohon, diolah

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

63. Berdasarkan Tabel 22 di atas, terlihat bahwa meskipun secara pangsa ekspor India ke Indonesia relatif rendah, namun India memiliki kemampuan ekspor yang cukup besar sehingga terdapat kemungkinan adanya peningkatan ekspor dari India ke Indonesia. Oleh karena itu, masih diperlukan perpanjangan BMAD agar industri HRC di Indonesia dapat tumbuh dan semakin berdayasaing dalam menopang pertumbuhan industri manufaktur Indonesia (baja sebagai *mother industry*).

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

H.3.3 Rusia

Tabel 23. Perkembangan Ekspor Rusia (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	P3	Tren P1-P3 (%)	Pangsa Ekspor P3 (%)
HRC Karbon						
1	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
2	Ekspor ke Negara Lain	5.384.592	6.269.238	5.400.677	0,1	100,0
3	Total Ekspor HRC	5.384.592	6.269.238	5.400.677	0,1	100,0
HRC Baja Paduan						
4	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
5	Ekspor Negara Lain	41.958	51.340	38.611	(4,1)	100,0
6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	41.958	51.340	38.611	(4,1)	100,0
Total Ekspor HRC						
7	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
8	Ekspor ke Negara Lain	5.426.550	6.320.578	5.439.288	0,1	100,0
9	Total Ekspor HRC	5.426.550	6.320.578	5.439.288	0,1	100,0

Sumber: *Trade Map*, Pemohon, diolah

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

64. Berdasarkan Tabel 23 di atas, terlihat bahwa meskipun tidak terdapat ekspor Rusia ke Indonesia setelah pengenaan BMAD, namun Rusia memiliki kemampuan ekspor yang cukup besar sehingga terdapat kemungkinan adanya peningkatan ekspor dari Rusia ke Indonesia apabila pengenaan BMAD dihentikan. Oleh karena itu, masih diperlukan perpanjangan BMAD agar industri HRC di Indonesia dapat tumbuh dan semakin berdayasaing dalam menopang pertumbuhan industri manufaktur Indonesia (baja sebagai *mother industry*).

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

H.3.4 Kazakhstan

Tabel 24. Perkembangan Ekspor Kazakhstan (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	P3	Tren P1-P3 (%)	Pangsa Ekspor P3 (%)
	HRC Karbon					
1	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
2	Ekspor ke Negara Lain	829.633	1.128.946	1.273.751	23,9	100,0
3	Total Ekspor HRC	829.633	1.128.946	1.273.751	23,9	100,0
	HRC Baja Paduan					
4	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
5	Ekspor Negara Lain	572	524	229	(36,7)	100,0
6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	572	524	229	(36,7)	100,0
	Total Ekspor HRC					
7	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
8	Ekspor ke Negara Lain	830.205	1.129.470	1.273.980	23,9	100,0
9	Total Ekspor HRC	830.205	1.129.470	1.273.980	23,9	100,0

Sumber: *Trade Map*, Pemohon, diolah

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

65. Berdasarkan Tabel 24 di atas, terlihat bahwa meskipun tidak terdapat ekspor Kazakhstan ke Indonesia, namun Kazakhstan memiliki kemampuan ekspor yang cukup besar sehingga terdapat kemungkinan adanya peningkatan ekspor dari Kazakhstan ke Indonesia. Oleh karena itu, masih diperlukan perpanjangan BMAD agar industri HRC di Indonesia dapat tumbuh dan semakin berdayasaing dalam menopang pertumbuhan industri manufaktur Indonesia (baja sebagai *mother industry*).

H.3.5 Belarusia

66. Berdasarkan Tabel 25 di bawah ini, terlihat bahwa tidak terdapat ekspor Belarusia ke Indonesia, namun Belarusia memiliki perjanjian kepabeanan bersama dengan Rusia dan Kazakhstan, maka tetap ada kemungkinan Rusia dan Kazakhstan melakukan ekspor melalui Belarusia jika pengenaan BMAD terhadap Belarusia dihentikan.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Tabel 25. Perkembangan Ekspor Belarusia (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	P3	Tren P1-P3 (%)	Pangsa Ekspor P3 (%)
	HRC Karbon					
1	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
2	Ekspor ke Negara Lain	972	2.261	279	(46,4)	100,0
3	Total Ekspor HRC	972	2.261	279	(46,4)	100,0
	HRC Baja Paduan					
4	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
5	Ekspor Negara Lain	-	-	-	-	-
6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	-	-	-	-	-
	Total Ekspor HRC					
7	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
8	Ekspor ke Negara Lain	972	2.261	279	(46,4)	100,0
9	Total Ekspor HRC	972	2.261	279	(46,4)	100,0

Sumber: Trade Map, Pemohon, diolah

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

H.3.6 Taiwan

67. Berdasarkan Tabel 26 di bawah, terlihat bahwa meskipun ekspor Taiwan ke Indonesia relatif rendah dan mengalami tren penurunan sebesar 47%, namun Taiwan memiliki kemampuan ekspor yang cukup besar (4-5 juta ton). Dengan demikian terdapat kemungkinan adanya peningkatan ekspor dari Taiwan ke Indonesia apabila pengenaan BMAD dihentikan. Oleh karena itu, masih diperlukan perpanjangan BMAD agar industri HRC di Indonesia dapat tumbuh dan semakin berdayasaing dalam menopang pertumbuhan industri manufaktur Indonesia (baja sebagai *mother industry*).

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Tabel 26. Perkembangan Ekspor Taiwan (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	P3	Tren P1-P3 (%)	Pangsa Ekspor P3 (%)
HRC Karbon						
1	Ekspor ke Indonesia	33.804	17.854	9.543	(46,9)	0,2
2	Ekspor ke Negara Lain	4.826.513	4.476.949	4.012.864	(8,8)	99,8
3	Total Ekspor HRC	4.860.317	4.494.803	4.022.407	(9,0)	100,0
HRC Baja Paduan						
4	Ekspor ke Indonesia	18.532	16.580	41.708	50,0	96,8
5	Ekspor Negara Lain	2.561	2.089	1.380	(26,6)	3,2
6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	21.093	18.669	43.088	42,9	100,0
Total Ekspor HRC						
7	Ekspor ke Indonesia	52.336	34.434	51.251	(1,0)	1,3
8	Ekspor ke Negara Lain	4.829.074	4.479.038	4.014.244	(8,8)	98,7
9	Total Ekspor HRC	4.881.410	4.513.472	4.065.495	(8,7)	100,0

Sumber: Trade Map, Pemohon, diolah

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

H.3.7 Thailand

68. Dari ketujuh negara yang tertuduh dalam kasus ini, Thailand merupakan negara yang terdekat secara geografis dengan Indonesia. Hal ini yang membuat Thailand menjadi ancaman bagi Indonesia, karena Thailand memiliki struktur industri baja yang serupa dengan Indonesia, sehingga banyak terdapat kesamaan dalam hal pengadaan bahan baku, biaya angkut, harga jual dan lain sebagainya. Dengan kapasitas yang masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan volume produksinya (utilisasi industri yang masih dibawah 40%) dan kinerja ekspor Thailand ke Indonesia maupun dunia meskipun dalam volume yang masih kecil namun peningkatannya selama periode penyelidikan cukup tinggi yaitu sebesar 66,4% (Tabel 27), Thailand dapat sewaktu-waktu melakukan ekspor ke Indonesia jika pengenaan BMAD dihentikan.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Tabel 27. Perkembangan Ekspor Thailand (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	P3	Tren P1-P3 (%)	Pangsa Ekspor P3 (%)
	HRC Karbon					
1	Ekspor ke Indonesia	20	476	23	7,2	0,1
2	Ekspor ke Negara Lain	14.335	25.941	39.740	66,5	99,9
3	Total Ekspor HRC	14.355	26.417	39.763	66,4	100,0
	HRC Baja Paduan					
4	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-	-
5	Ekspor Negara Lain	279	167	7	(84,2)	100,0
6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	279	167	7	(84,2)	100,0
	Total Ekspor HRC					
7	Ekspor ke Indonesia	20	476	23	7,2	0,1
8	Ekspor ke Negara Lain	14.614	26.108	39.747	64,9	99,9
9	Total Ekspor HRC	14.634	26.584	39.770	64,9	100,0

Sumber: Trade Map, Pemohon, diolah

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

I. FAKTOR LAIN

I.1 PERKEMBANGAN EKSPOR IDN

Tabel 28. Perkembangan Ekspor IDN

Keterangan	P1	P2	P3	Tren (%)
Penjualan Ekspor (Ton)	100	195	275	66
Penjualan Domestik	100	112	112	6
Produksi	100	123	125	12

Sumber: Pemohon, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

69. Pasar terbesar IDN adalah pasar domestik, dimana 70%-80% dari produksi IDN ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan hanya sekitar 15% - 30% dialokasikan untuk ekspor. Volume ekspor IDN naik dengan tren sebesar 66%, sehingga ekspor bukan menjadi penyebab IDN mengalami kerugian.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

I.2 PERKEMBANGAN KONSUMSI NASIONAL

Tabel 29. Perkembangan Konsumsi Nasional

No	Indikator	P1	P2	P3	Tren (%)
1	Konsumsi Nasional (Ton)	100	94	98	(1,2)
2	Pangsa Pasar Pemohon (%)	100	131	128	13
3	Pangsa Pasar Negara Dumping (%)	100	60	40	(34,6)

Sumber: Pemohon, diolah.

Catatan: P1 = 1 Juli 2019 – 30 Juni 2020; P2 = 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021; P3 = 1 Juli 2021 – 30 Juni 2022

70. Berdasarkan Tabel 29 di atas, terlihat bahwa pangsa pasar pemohon mengalami peningkatan yang disebabkan oleh menurunnya pasokan impor selama periode penyelidikan yang pada saat bersamaan terjadi pandemi COVID-19 sehingga IDN dapat meningkatkan penjualannya akibat meningkatnya permintaan domestik.

I.3 TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN

71. Teknologi yang digunakan IDN sama dengan teknologi yang digunakan oleh eksportir produsen dari negara-negara yang dituduh.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

J. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN DAN RESPON KADI

Berikut ini adalah tanggapan-tanggapan yang disampaikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang telah dikompilasi KADI:

72. Tanggapan dari pihak yang berkepentingan yang disampaikan kepada KADI berasal dari (1) Wuhan Iron and Steel Co. Ltd. ("WISCO"), (2) Kedutaan Besar Republik Belarus di Indonesia, (3) Kedutaan Besar Republik Kazakstan, (4) Eurasian Economic Commission, (5) Trade Representation of the Russian Federation in the Republic of Indonesia, (6) Ministry of Economic Development of the Russian Federation and the Ministry of Industry and Trade of the Russian Federation, (7) Bureau of Foreign Trade Ministry of Economic Affairs, dan (8) Taiwan Taipei Economic and Trade Office, disarikan sebagai berikut:

J.1 Wuhan Iron and Steel Co. Ltd. ("WISCO")

- 1) ..., WISCO had fully participated in the original anti-dumping investigation back in 2006 and obtained zero dumping margin,...investigation into WISCO has since been terminated and as such it has also been excluded from any review related to the imposition of anti-dumping duty on the product concerned `based on the result of the KADI's original investigation which was implemented under Regulation of the Minister of Finance Number 39.1/PMK.011/2008, amended by Number 95/PMK.011/2009.

We further noted that WISCO was also excluded from the first sunset review initiated on 4 April 2012 where the anti-dumping duty on import of the product concerned was extended based on Minister of Finance Regulation Number 169/PMK.011/2013...Moreover, WISCO was also excluded from second sunset anti-dumping review which was initiated on 21 December 2017 on which the anti-dumping duty on import of the product concerned was continued based on Regulation of Minister of Finance Number dated 25/PMK.010/2019.

It is abundantly clear that KADI has consistently implemented Article 5.8 of ADA which is fully adopted under Article 6.2 of GR 34/2011 resulted in the KADI's determination exclude WISCO from the scope of any sunset review.

Despite the exclusion of WISCO from the scope of review, as indicated above, WISCO has this time taken the position to assist KADI in this investigation but within its status and capacity as producer who is not indeed being subject to the review. In

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

participating in this review, attached WISCO would like to provide KADI with certain statistic data with respect to the production of WISCO on the basis of understanding that the sunset review focuses on likelihood determination in which KADI is required to conduct a forward-looking analysis

We believe that KADI WISCO's participation in this sunset review is fully consistent with Article 5.8. ADA, Article 6.2 GR 34/2011 and the objective of sunset review under Article 11.3 of ADA, which KADI has applied consistently in relation to the exclusion of WISCO from the first and second sunset review. Also, in order to provide KADI with detailed explanation on the basis of the exclusion of WISCO from sunset review or any review, we attach herewith a memorandum explaining the basis for that exclusion based on the ADA and practice...

- 2)national authorities are not required to calculate dumping margins for the likelihood determination in expiry reviews. Moreover, the likelihood determination may be done on a country/order wide basis; that is, company-specific likelihood determinations are not required, whereas calculating a dumping margin is intrinsically a company-specific determination. On the other hand, in respect of dumping likelihood determinations, ADA does not mandate any specific methodology for investigating authorities in conducting likelihood determinations, unlike an original investigation and administrative reviews where Article 2 must be complied with in calculating dumping margins. These sharp and fundamental differences between original, administrative or interim reviews with sunset reviews underscore the separate domains of application intended for Article 11.3 from that of Article 11.2.

As a result, national authorities may not change the level of a duty by virtue of expiry reviews, unless and until an Article 11.2 review is initiated simultaneously with a sunset review or thereafter....

- 3) and when the expiry review ends up with an affirmative determination of extension of measure. We take note that KADI's initiation notice dated April 4, 2012 for the present sunset review does not specify the legislative authority for conducting administrative review under the auspice of Article 11.2 or the corresponding Indonesian law, in the course of this expiry review. Even assuming, arguendo, KADI had been authorized to conduct a concurrent administrative review in the present proceeding; WISCO shall not be made subject to such administrative review,

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

4) Conclusion

Exporters with a zero or de minimis margin of dumping cannot be included in the scope of an anti-dumping measure or the subsequent administrative or expiry reviews under the requirements of Article 5.8 of the ADA. The Appellate Body Report explicitly instructs that instead of imposing a zero percent duty, complete exclusion from the scope of the order should be granted to such exporters. Thus, the logical consequence will be that the investigating authority cannot subject the exporter to any (including administrative or sunset) review under a measure that the exporter was excluded from initially.

73. Tanggapan KADI

Dalam penyelidikan original, WISCO memperoleh margin dumping sebesar 0% seperti yang juga telah dituangkan didalam PMK No 39.1/PMK.011/2008 dengan perubahan menjadi PMK No 95/PMK.011/2009. Saat ini pengenaan BMAD atas impor HRC yang salah satunya berasal RRT masih berlaku dengan PMK Nomor 25/PMK.010/2019, Jo PMK Nomor 31/PMK.010/2022 tentang Perubahan Atas PMK 25/2019 yang akan habis masa berlakunya di tahun 2024, dan PT KS sebagai IDN kembali mengajukan permintaan penyelidikan peninjauan kembali (sunset review/ SR).

Penyelidikan SR ini fokus penyelidikan hanya untuk melanjutkan atau menghentikan pengenaan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) sesuai dengan Article 11.3 *Anti-Dumping Agreement* (ADA). Berbeda dengan penyelidikan original, fokus penyelidikan *sunset review* adalah terkait kemungkinan (a) dumping dan kerugian masih tetap berlanjut; dan/atau (b) dumping dan kerugian akan berulang kembali, jika pengenaan Bea Masuk Antidumping dihentikan. Berdasarkan hal-hal tersebut, dalam penyelidikan ini, KADI mengalisa data dan informasi terkait dengan impor barang dumping maupun kondisi industri di negara yang dituduh dumping serta indikator kerugian dari IDN untuk menentukan apakah perpanjangan pengenaan BMAD masih diperlukan agar kerugian yang diderita IDN tidak berlanjut atau berulang kembali jika pengenaan BMAD dihentikan. Keputusan perpanjangan berdasarkan hasil *Sunset Review* hanya berupa perpanjangan pengenaan BMAD atas PMK Nomor 25/PMK.010/2019, Jo PMK Nomor 31/PMK.010/2022 tentang Perubahan Atas PMK 25/2019 dimana didalamnya tercantum bahwa besaran BMAD untuk WISCO tetap 0%.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

J.2 Eurasian Economic Commission

- 5) First, The EEC is not the government of the exporting country or Member concerned. Accordingly, the EEC kindly asks KADI to send all notifications and/or requests for information directly to the governments of the exporting countries, i.e the government authorities of the respective EAEU Member States, and to send the copies of such notifications and/or requests to the EEC

74. Tanggapan KADI

KADI telah mengumumkan dimulainya penyelidikan kepada publik melalui media cetak yang berskala nasional (Bisnis Indonesia) dan juga telah mengirimkan dokumen inisiasi yang berisi pengumuman, surat pengantar inisiasi, dan kuesioner kepada Duta Besar Kazakhstan untuk Indonesia, Duta Besar Republik Indonesia untuk Kazakhstan, dan juga kepada *Eurasian Economic Commission* (EEC) melalui surel maupun dikirim dalam bentuk *hard copy*, untuk selanjutnya dapat diteruskan kepada pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam penyelidikan ini.

- 6) Second, the EEC would like to reiterate concerns regarding the anti-dumping measure. The scope of the anti-dumping measure still includes Kazakhstan and Belarus, the EAEU Member States that were never investigated in the first place. The EEC repeatedly indicated that this action is a clear violation of the Government Regulation and the WTO Agreement and the reasons for extension of the anti-dumping measure to Kazakhstan and Belarus are unjustified.

75. Tanggapan KADI

Seperti yang telah dijelaskan pada tanggapan sebelumnya, bahwa pengenaan BMAD atas impor HRC asal Kazakhstan untuk menjaga efektivitas dari pengenaan BMAD tersebut dari tindakan penghindaran yang dapat terjadi diantara sesama anggota yang menerapkan *custom union*. Dalam hal ini, KADI mengacu pada deklarasi negara anggota EAEU tentang diterapkannya *custom union* pada tahun 2010. Pada saat KADI kembali memulai penyelidikan *sunset review*, permohonan yang disampaikan oleh Industri Dalam Negeri (IDN) telah memuat bukti awal yang cukup seperti yang disyaratkan didalam ADA

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

maupun PP 34 terkait adanya potensi akan berulang atau berlanjutnya dumping dan kerugian serta adanya hubungan sebab akibat antara dumping dan kerugian yang dialami industri dalam negeri. Dalam permohonan tidak rahasia yang juga telah disampaikan kepada pihak Kazakhstan telah memuat bukti awal atau perhitungan dumping dari negara yang dikenakan beserta sumber data yang digunakan, data kinerja perusahaan (15 indikator), dan hubungan kausal berupa dampak harga dan volume. Dan setelah melakukan analisa atas kecukupan dan akurasi dari bukti yang disampaikan dalam permohonan, KADI memutuskan untuk melakukan penyelidikan kembali atas impor HRC karena impor dumping masih berpotensi untuk menyebabkan berulang atau berlanjutnya dumping dan kerugian.

- 7) Third, the EEC would like to submit on the record of this sunset review that the origin of goods exported from the territory of the EAEU Member State is certified by the national certificate of origin. National certificate of origin is issued by the national authorized body of the respective EAEU Member State. The national authorized body of the EAEU Member State certifies that the good originates in this Member State only if the origin requirements are fulfilled in this Member State. In this regard, any allegations by the petitioner implying that there is a possibility of circumvention are unreasonable and unfounded.

76. Tanggapan KADI

KADI berpandangan bahwa sesuai dengan definisi *custom union* bahwa potensi untuk adanya *circumvention* diantara anggota union dapat terjadi, sehingga untuk menjaga efektifitas dari pengenaan BMAD tersebut kami memutuskan untuk kembali melakukan penyelidikan atas impor HRC ini. Dan kami telah memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada pihak yang berkepentingan termasuk anggota EEC untuk kooperatif dan menjawab permintaan data dan informasi yang disampaikan KADI untuk membuktikan kebenaran argumentasi dari EAEU tentang penerapan *custom union*, namun hingga batas waktu yang telah ditentukan para pihak tersebut tidak merespon (tidak kooperatif).

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

J.3 Ministry of Trade and Integration of the Republic of Kazakhstan

- 8) ... the Eurasian Economic Commission (specifically, the Department for Internal Market Defence) is the investigation authority, but is not part of the Government of the Republic of Kazakhstan.

As is known, according to paragraph 2(a) of article 8 of the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 34 of 2011 concerning Anti-Dumping Measure, Countervailing Measure and Safeguard Measure, KADI shall inform the initiation of the investigation to the exporters and/or exporter's producers directly or through the government of the exporting countries.

In this connection, Ministry kindly asks KADI to address all correspondence regarding this review to the Ministry of Trade and Integration of the Republic of Kazakhstan which is the government of the exporting country within the meaning of the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 34 of 2011 concerning Anti-Dumping Measure, Countervailing Measure and Safeguard Measure.

77. Tanggapan KADI

Seperti yang telah disampaikan dalam tanggapan di atas bahwa sesuai dengan Pasal 2 Peraturan Pemerintah No.34 Tahun 2011 (PP 34/2011), KADI telah mengumumkan (inisiasi) dimulainya penyelidikan kepada publik melalui media cetak yang berskala nasional (Bisnis Indonesia) dan juga telah mengirimkan dokumen inisiasi yang berisi pengumuman, surat pengantar inisiasi, dan kuesioner kepada Duta Besar Kazakhstan untuk Indonesia, Duta Besar Republik Indonesia untuk Kazakhstan, dan juga kepada *Eurasian Economic Commission* (EEC) melalui email maupun dikirim dalam bentuk *hard copy*, untuk selanjutnya dapat diteruskan kepada pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam penyelidikan ini. Penyelidikan ini kemudian melibatkan Kazakhstan menjadi pihak yang berkepentingan karena pada tahun 2013 ketika dilakukan penyelidikan peninjauan kembali (*sunset review*) atas pengenaan BMAD HRC dan pada saat itu Kazakhstan diputuskan untuk dikenakan BMAD dengan besaran yang sama dengan Rusia. Pengenaan BMAD terhadap HRC asal Kazakhstan pada tahun 2013 tersebut tidak berdasarkan penyelidikan. Dasar keputusan pengenaan BMAD atas Kazakhstan dalam *sunset review* tersebut, adalah karena berlakunya *Eurasian Economic Union* (EAEU) *Custom Union*, dimana Kazakhstan menjadi anggotanya. Keputusan ini dimaksudkan

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

untuk mencegah terjadinya penghindaran produk HRC dari Rusia melalui Kazakhstan, karena sejak pembentukan EAEU pada tahun 2010, impor HRC asal Kazakhstan di tahun 2012 meningkat 3 (tiga) kali lipat dibandingkan impor tahun 2011 setelah pemberlakuan *custom union* ini.

9) The original measure, which is being reviewed, was not introduced properly:

The KADI failed to take into account that the Anti-Dumping Agreement and the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 34 of 2011 concerning Anti-Dumping Measure, Countervailing Measure and Safeguard Measure ("Government Regulation") do not permit to apply an anti-dumping measure without determinations of dumping, injury and causal link.

Thus, to initiate the sunset review in the original investigation KADI had to demonstrate the existence of injury caused by dumped imports from Kazakhstan.

However, in 2013 KADI unlawfully extended the anti-dumping duty rate pertaining to all other producers and exporters of Russia to all producers and exporters of Kazakhstan and Belarus as a result of a sunset review proceeding without making original determinations of dumping, injury and causal link - KADI has never investigated imports originating in Kazakhstan...

78. Tanggapan KADI

Penyelidikan tindakan antidumping awal yang dilakukan tahun 2008 hanya pada impor HRC asal Rusia, tidak melibatkan Kazakhstan. Namun pada tahun 2013 dilakukan penyelidikan peninjauan kembali (*sunset review*) atas pengenaan BMAD HRC dan pada saat itu Kazakhstan diputuskan untuk dikenakan BMAD dengan besaran yang sama dengan Rusia. Pengenaan BMAD terhadap HRC asal Kazakhstan pada tahun 2013 tersebut tidak berdasarkan penyelidikan. Dasar keputusan pengenaan BMAD atas Kazakhstan dalam *sunset review* tersebut, adalah karena berlakunya *Eurasian Economic Union* (EAEU) *Custom Union*, di mana Kazakhstan menjadi anggotanya. Keputusan ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penghindaran produk HRC dari Rusia melalui Kazakhstan, seperti yang telah kami amati bahwa sejak pembentukan EAEU pada tahun 2010, impor HRC asal Kazakhstan tahun 2012 setelah pemberlakuan *custom union* ini meningkat 3 (tiga) kali lipat dibandingkan impor tahun 2011.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Mengenai argumentasi Kazakhstan bahwa pertimbangan KADI menggunakan isu *custom union* hanya berdasarkan informasi dari website (data yang dipublikasikan), tidak benar. Pada tahun 2017, ketika dilakukan *Sunset Review* ke-2 (SR 2), KADI mengirimkan kuesioner kepada para pihak yang berkepentingan termasuk Kazakhstan untuk menjawab kuesioner agar KADI dapat memperoleh informasi yang lengkap dan jelas terkait impor asal Kazakhstan termasuk informasi terkait *custom union* (termasuk ketentuan *Rules Of Origin*) yang berlaku di wilayah EAEU, namun sampai batas waktu yang telah ditentukan pihak Kazakhstan tidak merespon kuesioner yang disampaikan KADI.

- 10) There was no basis for the application of an anti-dumping measure based on circumvention of the measure. Neither the WTO law, nor the domestic law of Indonesia permits to apply an anti-dumping measure on the basis of alleged circumvention concerns and without any investigation to determine the existence of circumvention. Membership to a customs union in itself cannot be the basis for the application of an anti-dumping measure. There is no legal basis for that in the WTO law and the domestic legislation of the Republic of Indonesia. The absence of internal borders does not change the origin of goods. The KADI seems to argue that the alleged intention of application of the anti-dumping measure with respect to Kazakhstan (as well as to Belarus) was "to ensure effective implementation of the measures" and to "prevent country circumvention". These reasons, however, cannot justify continued application of an anti-dumping measure against Kazakhstan contrary to fundamental rules of the WTO Anti-Dumping Agreement and the Government Regulation, especially without positive evidence and demonstration of circumvention of the measure.

Specifically, imports from Kazakhstan have never been investigated in order to determine the existence of circumvention during any of the investigations - both in the 1 st sunset review, and during the original investigation. Even the questionnaire sent by KADI during the 1 st sunset review consisted of questions aimed to identify the existence (or absence) of the possibility of circumvention of the applied measure. Thus, KADI's clarification and explanation that the original measure was issued against imports of HRC from Kazakhstan in order to prevent circumvention of the measure, is not justified.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

In connection with abovementioned, KADI's claims that none of the exporting producers in Kazakhstan cooperated in the any of investigations, are not substantive.

Anyway, it should be known that in the EAEU, there is no unified certificate of origin of the EAEU and no such a definition as «good of the EAEU». In order to certify the origin of goods, which are exported from one of the Member States of the EAEU, the national authorized body of that Member State, according with its national legislation, issues the certificate of origin of the Member State concerned.

Mentioned Kazakhstan's national legislation is based on well-established international practice and establishes that in order to certify the origin of goods of Kazakhstan, certificate should be issued, only if complies with the origin requirements of the importing country, which means that the issuance of the certificates of origin is subject to expert evaluation of compliance with origin criteria. For instance, in order to export any product from Kazakhstan to Indonesia, the non-preferential rules of origin of Indonesia would be used to prove the origin and issue certificate.

79. Tanggapan KADI

Terkait tanggapan Kazakhstan ini, kami ingin menegaskan kembali pemahaman kami tentang definisi *Custom Union* berdasarkan sumber-sumber berikut:

Berdasarkan definisi umum "Customs Union" yang didefinisikan oleh *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT), sebagai bagian dari kerangka WTO, adalah sebagai berikut:

Custom union berarti substitusi satu wilayah pabean untuk dua atau lebih wilayah pabean, sehingga:

- (i) bea masuk dan peraturan perdagangan yang membatasi lainnya (kecuali, jika diperlukan, yang diperbolehkan berdasarkan Pasal XI, XII, XIII, XIV, XV dan XX) dihapuskan sehubungan dengan secara substansial semua perdagangan antara wilayah konstituen serikat pekerja atau setidaknya sehubungan dengan untuk secara substansial semua perdagangan produk yang berasal dari wilayah tersebut, dan,
- (ii) tunduk pada ketentuan-ketentuan paragraf 9, pada dasarnya tugas yang sama dan peraturan perdagangan lainnya diterapkan oleh masing-masing anggota *union* pada perdagangan di wilayah yang tidak termasuk dalam serikat.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Selanjutnya, berdasarkan *Treaty on the Eurasian Economic Union, Custom Union* didefinisikan sebagai bentuk integrasi perdagangan dan ekonomi dari Negara-negara anggota yang menyediakan wilayah pabean terpadu yang bebas dari bea masuk (bea, pajak, dan biaya lain yang memiliki efek setara), tindakan non-tarif, perlindungan khusus antidumping dan *countervailing measures*, tetapi dengan tariff bea cukai umum dan metode penilaian umum yang mengatur perdagangan luar negeri dengan negara ketiga.

Sebagai kesatuan wilayah pabean dimana tidak ada bea masuk (bea, pajak, dan biaya lain yang memiliki efek setara) yang diterapkan, arus barang di dalam *member states* mengalir bebas tanpa hambatan apapun. Dalam kondisi seperti ini, tindakan penghindaran akan mudah dilakukan oleh negara anggota EAEU. Untuk memastikan efektivitas pengenaan Tindakan Anti-dumping (BMAD) terhadap HRC dari negara-negara yang berada dalam satu *custom union* dengan Rusia, tindakan tersebut kemudian diperluas ke negara-negara Anggota EAEU.

11) KADI failed to adhere to the legal standard of a sunset review investigation

Imports from Kazakhstan have never been investigated. The absence of the original determination of dumping and injury with regard to Kazakhstan it's impossible to meet the standard of a sunset review investigation. Any analysis of the likelihood of dumping and injury without prior determination of the existence of dumping and injury is inherently flawed.

The ordinary meaning of terms "continuation" and "recurrence" clearly indicates that dumping and injury should have been established in the original investigation. Specifically, according to Oxford English Dictionary, the term "continuation" means "the state of remaining in a particular position or condition", whereas the term "recurrence" means "the state of occurring again".

Article 11.1 of the Anti-Dumping Agreement stipulates that "[a]n antidumping duty shall remain in force only as long as and to the extent necessary to counteract dumping which is causing injury". Given that imports from Kazakhstan have never been investigated, it's unreasonable to conclude that the anti-dumping measure against Kazakhstan is necessary to counteract dumping which is causing injury.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Moreover, the Government Regulation stipulates that the application shall contain prima facie evidence and supported by proper documentation showing the existence of:

- a. dumped products;
- b. injury; and
- c. a causal link between the dumped products and the Injury suffered by the petitioner.

Therefore, the application for a sunset review investigation shall contain prima facie evidence and shall be duly substantiated. The petitioner, however, fails to substantiate its allegations and does not provide any prima facie evidence that could demonstrate that revocation of the anti-dumping measure would be likely to lead to continuation or recurrence of dumping and injury.

80. Tanggapan KADI

Seperti yang telah dijelaskan pada tanggapan sebelumnya, bahwa pengenaan BMAD atas impor HRC asal Kazakhstan untuk menjaga efektivitas dari pengenaan BMAD tersebut dari tindakan penghindaran yang dapat terjadi diantara sesama anggota yang tergabung dalam *custom union*. Pada saat KADI kembali memulai penyelidikan *sunset review*, permohonan yang disampaikan oleh Industri Dalam Negeri telah memuat bukti awal yang cukup seperti yang disyaratkan didalam ADA maupun PP 34 terkait adanya potensi akan berulang atau berlanjutnya dumping dan kerugian serta adanya hubungan sebab akibat antara dumping dan kerugian yang dialami industri dalam negeri. Dalam permohonan tidak rahasia yang juga telah disampaikan kepada pihak Kazakhstan telah memuat bukti awal atau perhitungan dumping dari negara yang dikenakan beserta sumber data yang digunakan, data kinerja perusahaan (15 indikator), dan hubungan kausal berupa dampak harga dan volume. Dan setelah melakukan analisa atas kecukupan dan akurasi dari bukti yang disampaikan dalam permohonan, KADI memutuskan untuk melakukan penyelidikan kembali atas impor HRC karena impor dumping masih berpotensi untuk menyebabkan berulang atau berlanjutnya dumping dan kerugian.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

12) Erroneous treatment of confidential information in the petition

The petition contains an enormous volume of missing information designated as confidential (xxxx or «SECRET GRAPHICS»). Having deleted certain information from the non - confidential version of the petition, the petitioner should have provided a "good cause" for confidential treatment of such information and a non-confidential summary of information in question. The petition clearly demonstrates that the "good cause" requirement is not fulfilled.

In the absence of a "good cause", KADI must disregard the information provided. Article 11(4) of the Government Regulation provides that "confidential information or documents as mentioned in paragraph (3) shall be supported by reasonable ground about the nature of its confidentiality". Article 11(5) of the Government Regulation stipulates that "[i]n case where the reasons as mentioned in paragraph (4) cannot be accepted, KADI may ignore the confidential nature of the information or documents provided".

In addition, the petition does not contain the non-confidential summaries of confidential information or statements of reasons why summarization is not possible. Certain graphs are simply omitted without any summary or explanation why summarization is not possible. Petitioner also deleted information, which is available in the public domain (e.g., information derived from Trade Map). Additionally, it is unclear what kind of data from the Trade Map is used if there is no data for 2022.

Evaluation of injury indicators is deleted, as well as information concerning the product under consideration.

It appears that the petitioner failed to provide any non-confidential summaries, whereas KADI failed to require such summaries contrary to Article 6.5.1 of the Anti-Dumping Agreement in conjunction with the WTO jurisprudence that explicitly requires the investigating authorities to ensure that sufficiently detailed non-confidential summaries are submitted to permit a reasonable understanding of the substance of the confidential information; and, in exceptional circumstances, to ensure that parties provide a statement appropriately explaining the reasons why particular pieces of confidential information are not susceptible of summary.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

81. Tanggapan KADI

Permohonan tidak rahasia yang disampaikan oleh Industri Dalam Negeri telah memuat ringkasan dari data rahasia berupa penjelasan dalam narasi dan angka indeks sesuai dengan article 6.5.1 ADA, dan KADI menganggap bahwa data versi tidak rahasia yang disampaikan permohonan sudah cukup dan dapat dimengerti.

13) Determination of "continuation or recurrence of injury" is questionable

Indicators characterizing the state of the industry have improved significantly, especially financial indicators. Thus, over the three studied periods, the volume of sales of the Indonesian industry increased by 12% in tons and by 90% in US dollars, production - by 25%, while prices increased by 69%, profit - by 62%. It is not entirely clear what kind of losses the petition refers to (description to table 50). This dynamics indicates that the industry has raised prices significantly.

To prove the price impact of imports from the Republic of Kazakhstan on the prices of the Indonesian industry due to the fact that there is no import from the Republic of Kazakhstan, the prices of imports / exports from Ukraine are compared with the prices of Indonesian producers. Evidence for such a choice and validity is not given.

Justifications for volume effects (an increase in imports from the Republic of Kazakhstan in the event of the abolition of duties) are insufficient. The main reasoning is based only on the threat from China and Chinese Taipei (Taiwan), mainly in connection with the preservation of supplies from these countries during the period of the anti-dumping measure and based on data on their production and export potential. This reasoning cannot be applied to the conclusion about the threat of an increase in imports from other countries, specifically from Kazakhstan. It should also be noted that in Indonesia no import duty is applied to imports of the product from China (due to the ASEAN FTA), but the applicant denies the influence of this factor (section F2, table 58). As evidence of the threat of growth in exports from Kazakhstan to Indonesia, the petition cites data on a significant underutilization of capacities and an increase in exports to third countries. So, in essence, the evidence is simply the existence of exports to other countries. It should be noted that before the introduction of the measure, the Republic of Kazakhstan also did not supply to Indonesia. Thus, the presence of exports of goods from Kazakhstan to third countries cannot be the

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

basis for a possible threat of exports to Indonesia, since even before the introduction of the measure, Kazakhstan supplied goods to other countries, but did not export to Indonesia.

In the section on the analysis of other factors, it should be noted the strong growth of the applicant's exports - by 2.75 times (table 50), but the applicant denies the impact of this factor. However, this level of growth in exports from Indonesia cannot be ignored and a deeper analysis of this other factor is needed, such dynamics can affect the position of the industry in the domestic market, results of profitability of export are required, since Indonesian enterprises may be more interested in exports, than the domestic market.

82. Tanggapan KADI

Seperti yang telah disampaikan dalam tanggapan di atas bahwa permohonan yang disampaikan telah memuat data yang cukup dan indikator kinerja ekonomi menunjukkan bahwa masih terdapat indikator yang masih menurun, walaupun telah menunjukkan perbaikan. Namun perlu diingat kembali bahwa penyelidikan ini adalah penyelidikan *sunset review* dimana fokus penyelidikan adalah terkait kemungkinan dumping dan kerugian masih berlanjut atau berulang kembali jika pengenaan BMAD dihentikan. Sehingga berdasarkan hal tersebut dalam penyelidikan ini KADI menganalisa data dan informasi terkait impor barang dumping maupun kondisi industri dinegara yang yang dituduh serta indikator kerugian IDN.

14) For the reasons discussed above, continued application of the anti-dumping measure contradicts fundamental rules of the WTO Anti-Dumping Agreement and the Government Regulation. We respectfully request to terminate the sunset review proceeding with respect to Kazakhstan to revoke the anti-dumping measure at issue.

Continued application of a 20% tariff on imports of HRC from Kazakhstan is simply increased import tariff, since the measure against Kazakhstan was applied without initiating and conducting a proper investigation, as required by the Anti-Dumping Agreement and the Government Regulation, therefore, is a violation of the provisions of Articles I and II of the GATT 1994.

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

83. Tanggapan KADI

Menegaskan kembali bahwa pada investigasi SR 2 tahun 2017, KADI telah memberikan kesempatan kepada Kazakhstan untuk bekerjasama dalam penyelidikan dengan memberikan data, informasi dan bukti yang lengkap secara tertulis. Namun, setelah diberikan waktu yang sangat cukup, Kazakhstan tidak kooperatif, dan oleh karena itu KADI memutuskan untuk terus memberlakukan BMAD terhadap impor HRC yang berasal dari Kazakhstan. Dalam penyelidikan SR 3 kali ini, KADI juga memberikan kesempatan kepada Kazakhstan untuk menanggapi dan menyampaikan kelengkapan data, informasi dan bukti tertulis sesuai permintaan KADI, namun pihak Kazakhstan kembali tidak merespon (tidak kooperatif).

Penjelasan yang sangat detail dan komprehensif sebagaimana disampaikan oleh Ketua Komite Anti-Dumping Indonesia (KADI) dalam surat resminya merespon surat Wakil Menteri dari Ministry of Trade and Integration Republik Kazakhstan no AD.03/324/KADI/04/2023 tanggal 5 April 2023 terkait semua pertanyaan tersebut di atas diharapkan dapat menjadi referensi jawaban KADI.

J.4 Ministry of Economic Development of the Russian Federation and the Ministry of Industry and Trade of the Russian Federation dan Trade Representation of the Russian Federation in the Republic of Indonesia

15) Lack of sufficient evidence of continuation or recurrence of dumping

Table 20 of the Application includes statistics of imports of hot rolled coils to Indonesia. The table illustrates that there were no imports from Russia within the review period and preceding two years.

Besides, the Application includes some calculations of dumping margin based on the data on the normal value and export price which is claimed to have been obtained from "a reliable source" The Russian side notes that the Application lacks any explanation why the source is deemed "reliable"

With regard to Russia, the Application states that, because there were no imports of

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

Hot rolled coils from Indonesia “the Applicant used the Commonwealth of Independent States (CIS) (hot rolled coil) eksport data with FOB... considering that Russia, Kazakhstan and Belarus are members of the CIS, so that the trade policy is

The Russian side notes that trade policy (even of Russia, let alone the ones of Belarus, Kazakhstan and any other CIS country) cannot be an indicator of pricing of private entities such as Severstal, NLMK and MMK and would like to stress that dumping is “the result of the pricing behaviour of individual exporters or foreign producers”. Hence, plain reference to trade policies alleged to be “not much different” does not evidence reliability of the data for determination of dumping with respect to Russian products.

More over, the data in section B.1.3 of the Application is provided in confidential mode. The Russian side fails to see any explanation of good cause for treating the data as “confidential”. Non-confidential summary of the data enabling to understand its substance is not provided either. For this reason the Application does not enable the Russian side to provide any comments on the data itself, which infringes the opportunity of the Russian side for the defense of its interests as per Article 6.2 of the Agreement on Implementation of Article VI of the General Agreement On Tariffs And Trade 1994 (hereinafter - the Agreement).

For the reasons stated above the Russian side would welcome additional clarifications why the Investigating Authority has deemed the Application to include sufficient evidence of continuation or recurrence of dumping with respect to Russian products for the purposes of initiation of the review. The non-confidential version of the application available to the Russian side does not contain the said sufficient evidence.

84. **Tanggapan KADI**

Penyelidikan ini merupakan penyelidikan *sunset review* yang sesuai dengan *Article 11.3 Anti-Dumping Agreement (ADA)* yang berbunyi: “...any definitive anti-dumping duty shall be terminated on a date not later than five years from its imposition ... unless the authorities determine, in a review initiated before that date on their own initiative or upon a duly substantiated request made by or on behalf of the domestic industry within a reasonable period of time prior to that date, that the expiry of the duty would be likely to

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

lead to continuation or recurrence of dumping and injury. The duty may remain in force pending the outcome of such a review." Karena PT KS sebagai IDN menganggap impor dumping HRC yang salah satunya berasal dari Rusia, dan kerugian yang dialami masih berpotensi berlanjut atau berulang kembali maka PT KS kembali mengajukan Permohonan penyelidikan *sunset review* kepada KADI. Permohonan tersebut telah memuat bukti awal yang cukup atas dumping, kerugian dan hubungan sebab akibat. Karena masih adanya pengenaan BMAD pada periode penyelidikan tidak ada impor asal Rusia, sehingga didalam permohonannya PT KS telah memberikan penjelasan yang jelas beserta sumber data yang digunakan dan menampilkan metode perhitungan nilai normal dan harga ekspor yang dilakukan dalam bukti awal dumping. KADI juga telah memberikan kesempatan kepada seluruh pihak yang berkepentingan didalam penyelidikan termasuk Rusia untuk menanggapi permohonan tersebut.

16) Lack of material injury to the domestic industry of Indonesia or threat of material injury

In accordance with Article 11.1 of the Agreement, (An-dumping duty shall remain in force only as long as and to the extent necessary to counteract dumping which is causing injury).

Moreover, in accordance with Article 11.3 of the Agreement (...any definitive antidumping duty shall be terminated on a date not later than five years from its imposition ..., unless the authorities determine, ..., that the expiry of the duty would be likely to lead to continuation or recurrence of dumping and injury).

In the opinion of the Russian side, the Application reveals absence of material injury of the industry of hot rolled coil of Indonesia. The financial and economic factors of the development of the industry as well as market indicators confirm favourable position of the industry of hot rolled coil of Indonesia. In particular, in July 2021 - June 2022 in comparison with July 2019 - June 2020 the following factors demonstrate steady growth during the period of the review:

- domestic sales by 12 p.p.;
- sales revenue domestic by 90 p.p.;
- domestic selling price by 69 p.p.;
- net profit by 62 p.p.;
- revenue growth domestic sales by 488 p.p.;

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

- cash flow by 411 p.p.,
- installed capacity by 63 p.p.,
- production realization by 25 p.p.,
- productivity by 29 p.p.,
- market share by 29 p.p. 2

These figures demonstrate that the state of Indonesian industry is improving, rather than facing continuation of injury or threat of its recurrence. Lack of sufficient evidence with regard to continuation or recurrence of dumping further supports this conclusion.

According to the OECD World Steel Market Monitoring data for the 4th quarter of 2022, Indonesia remains a net importer of steel products with the lowest ratio of steel exports to the total production capacity of the Indonesian industry (about - 38%). Currently, according to the estimates of the Indonesian Iron and Steel Industry Association (IISIA), the vast majority of hot-rolled steel products have a negative export-import trade balance and a low level of capacity utilization (from 40% to 50%).

In accordance with the statistics of Trade Map3 there is no export of hot rolled coil from Russia to Indonesia for more than 10 years. In this regard, the indicated negative indicators of Indonesia in the production of hot-rolled steel products obviously cannot be due to "dumped" imports from the Russian Federation or its threat.

On the contrary, as pointed out by the petitioner and confirmed by the Indonesian Iron and Steel Industry Association, the main threat to Indonesian national production is the growing import of steel products from selected Asian countries under the preferential tariff regime (from 0% to 5% for hot-rolled products) of regional trade agreements (RTS), including:

1. ASEAN Free Trade Area (AFTA),
2. ASEAN - China Free Trade Area (ACFTA),
3. ASEAN - Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP),
4. ASEAN - Korea Free Trade Area (AKFTA).

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

These data are confirmed by UN Comtrade information on the structure of imports of hot-rolled steel to the Indonesian market for the previous three years (period 2020 - 2022). Based on the results of the analysis of the information received, Japan, the Republic of Korea, Vietnam, Singapore and China are the main suppliers of the product under investigation in the Indonesian market. At the same time, there is a significant increase in imports from the territories of all five countries - in particular, in 2022, Japan exported products to Indonesia in the amount of USD 523.5 million, which is 11% more than in 2021, and 129% more than the volume of exports in 2020. Despite the effect of the considered anti-dumping duty, China's import volumes also show an increase in its share in the Indonesian market (about USD 22 million in 2021 compared to USD 14 million in the same period 2020).

These indicators are generally consistent with the OECD information on the growing demand of the ASEAN-5 countries (including Indonesia) for steel products for use in the construction infrastructure and automotive industry. The foregoing confirms the inability of the Indonesian industry to replace imports of steel products, in particular, hot-rolled flat products, even in the face of the growing demand of the Indonesian market, the anti-dumping duty against China, as well as the complete absence of imports from the Russian Federation.

Besides, a number of provisions of the Application suggests that the relief which the Indonesian industry enjoys while the measure is applied is not a means of evaluating injury caused by dumping, or threat thereof. Instead, the relief has an effect of a plain support measure by the Government.

For example, paragraph 7 of Part G of the Application informs that (... it is necessary to protect investment in the steel industry so that the investment can generate optimal return on investment). This suggests that one of the reasons why the anti-dumping measure is deemed necessary is successful functioning of the new factory. However this reason has nothing to do with offsetting injury caused by dumping. Besides, in accordance with paragraph 9 of Part G of the Application (... support from the Government is needed to maintain a healthy trading climate so that the positive performance achieved by the Petitioners can be achieved sustainable and protected by unfair trade practices which could again harm the performance of the Petitioner). This is another indication that Indonesian industry perceives the anti-

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

dumping measure as means of government support, which has nothing to do with elimination of injury.

Moreover, in accordance with the Annual Report 2021 (Improving Performance) of PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (cooperating with the Indonesian Iron and Steel Association (IISIA) and the Government to protect the domestic steel market from a flood of imported goods indicated by unfair trade (Circumvention) through the imposition of Anti-Dumping Duty (BMAD)) is indicated as one of the strategies to maintain and increase market share of the Company. In light of the above, the Russian side believes that the Application does not contain sufficient evidence of continuation or recurrence of injury and overlooks the genuine purposes of anti-dumping instruments.

85. Tanggapan KADI

Sebagaimana telah disampaikan pada resital 73, bahwa penyelidikan ini merupakan *sunset review*, dimana KADI menganalisa faktor *likelihood* kemungkinan dumping dan kerugian akan berlanjut atau berulang kembali. Sebagaimana telah disampaikan pada Bagian H. *Likelihood* Dumping dan Kerugian Berlanjut atau Berulang Kembali, dapat dilihat bahwa Rusia masih mempunyai kelebihan kapasitas yang cukup besar yang berpotensi mengakibatkan berlanjut atau berulangnya dumping dan kerugian, selain itu produk HRC Rusia juga saat ini dikenakan tindakan *trade remedies* dinegara mitra seperti Uni Eropa, Amerika, Meksiko dan Inggris sehingga impor HRC dumping asal Rusia dapat kembali terjadi pada pasar Indonesia apabila BMAD tidak dilanjutkan.

Terkait indikator kinerja ekonomi perusahaan, memang benar menunjukkan perbaikan selama periode penyelidikan seperti yang ditunjukkan pada tabel 5. Perbaikan kinerja ini merupakan hasil efisiensi yang dilakukan oleh PT KS, dan juga pengaruh dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan kurangnya pasokan HRC dari impor sehingga PT KS mampu meningkatkan penjualannya. Walaupun kondisi kinerja perusahaan selama periode penyelidikan menunjukkan perbaikan, namun potensi masuknya impor dumping atas HRC asal Rusia masih berpotensi untuk menyebabkan kerugian bagi perusahaan berlanjut atau berulang kembali (*likely to lead to continuation or recurrence of dumping and injury*) seperti yang ditunjukkan dalam permohonan.

17) Lack of dumped import from Russia to Indonesia in the past, currently and in future

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

As it was noted above, there is no export of hot rolled coil from Russia to Indonesia for more than 10 years, despite the relatively low level of anti-dumping duties for several Russian companies. It evidences the low attractiveness of the Indonesian market for Russian producers and exporters. Russian manufacturers are actively expanding their activities in the domestic market, increasing shipments to local consumers, as the apparent consumption of hot rolled coil within the country is growing.

In light of the aforesaid, the Russian side believes that there are no grounds for initiation of the review and for extension of the anti-dumping measure and requests that this review to be completed without extending the measure

86. Tanggapan KADI

Sebagaimana telah dijelaskan di atas penyelidikan ini merupakan penyelidikan *sunset review* yang memperpanjang atau melanjutkan pengenaan BMAD sesuai dengan PMK Nomor 25/PMK.010/2019, Jo PMK Nomor 31/PMK.010/2022 tentang Perubahan Atas PMK 25/2019, dan impor dumping asal Rusia masih berpotensi untuk menyebabkan kerugian bagi perusahaan berlanjut atau berulang kembali (*likely to lead to continuation or recurrence of dumping and injury*) seperti yang ditunjukkan dalam permohonan.

J.5 Bureau of Foreign Trade Ministry of Economic Affairs, Taiwan

18) The Government of Taiwan notes that the first and second sunset reviews on the same subject product involving Taiwanese HRC producers were initiated consecutively on 23 November 2011 ('First Sunset Review') and 21 December 2017 (Second Sunset Review) for which Ministry of Finance issued its final determinations on 8 April 2013 and 2 April 2019, respectively. These two sunset reviews related to the original investigation of import of 1--IRC originating inter alia in Taiwan which was conducted in 2008.

As we recall, in the original investigation of the Taiwanese producer China Steel Corporation (CSC) received a zero dumping margin. Since the CSC received a zero dumping margin in the original investigation, referring to recital 31 of the final

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

determination of KADI in the first sunset review, the CSC has since then been excluded from the review. The termination and exclusion of the CSC from the sunset review was made by virtue of Article 5.8 of the Anti-Dumping Agreement which stipulates as follows:

"There shall be immediate termination in cases where the authorities determine that the margin of dumping is *de minimis*, or that the volume of dumped imports, actual or potential, or the injury, is negligible. The margin of dumping shall be considered to be *de minimis* if this margin is less than 2 per cent, expressed as a percentage of the export price".

- 19) The Government of Taiwan is fully aware that the situation for the CSC remains entirely the same; therefore, it should also be excluded from the present sunset review. The exclusion of the CSC from the present review is fully consistent with Article 5.8 of the Anti-Dumping Agreement and reinforced by the WTO legal jurisprudence in the disputes Mexico — Definitive Anti-Dumping Measures on Beef and Rice, also Canada — Anti-Dumping Measures on Imports of Certain Carbon Steel Welded Pipe, as well as the final position of KADI in the final determination of its First and Second Sunset Reviews stated above.

J.6 Taipei Economic and Trade Office

- 20) ... China Steel Corporation (CSC), a Taiwanese producer, was determined zero dumping margin in the original investigation, referring to recital 31 of the final determination by KADI in the 1st sunset review. Since then, CSC has been excluded from the said review.

Director General Kiang hence requests KADI to consider excluding the CSC from the relevant investigation, pursuant to the Article 5.8 of the Anti-Dumping Agreement, and provide a written confirmation regarding this exclusion of the CSC.

87. Tanggapan KADI

1. Penyelidikan ini merupakan penyelidikan sunset review yang sesuai dengan Article 11.3 Anti-Dumping Agreement (ADA) yang berbunyi:
"...any definitive anti-dumping duty shall be terminated on a date not later than five years from its imposition ... unless the authorities determine, in a review initiated before

**LAPORAN DATA UTAMA PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP
IMPOR PRODUK *HOT ROLLED COIL* YANG BERASAL DARI NEGARA
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA, KAZAKHSTAN,
BELARUSIA, TAIWAN, DAN THAILAND**

that date on their own initiative or upon a duly substantiated request made by or on behalf of the domestic industry within a reasonable period of time prior to that date, that the expiry of the duty would be likely to lead to continuation or recurrence of dumping and injury. The duty may remain in force pending the outcome of such a review."

Permohonan penyelidikan sunset review yang disampaikan oleh PT KS dimaksudkan untuk memperpanjang/melanjutkan pengenaan BMAD atas impor HRC sesuai dengan PMK Nomor 25/PMK.010/2019, Jo PMK Nomor 31/PMK.010/2022 tentang Perubahan Atas PMK 25/2019 dimana China Steel Corporation (CSC) sebagai salah satu eksportir produsen asal Taiwan yang tercantum didalam PMK tersebut dengan BMAD 0%.

Oktober 2023

Komite Anti Dumping Indonesia